

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 2 KWAREN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

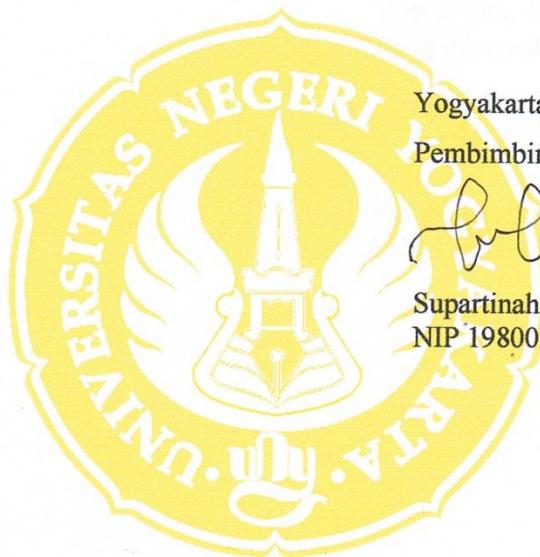


Oleh
Achmad Taufik Budi Kusumah
NIM 10108247107

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KWAREN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Achmad Taufik Budi Kusumah, NIM 10108247107 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 9 Juni 2014

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Supartinah".

Supartinah, M. Hum.
NIP 19800312 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 9 Juni 2014
Yang menyatakan,



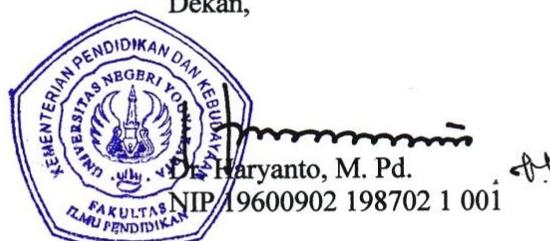
Achmad Taufik Budi Kusumah
NIM 10108247107

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 KWAREN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014" yang disusun oleh Achmad Taufik Budi Kusumah, NIM 10108247107 yang telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 16 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.



23 OCT 2014
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

Sesungguhnya shalatku, dan ibadahku, dan hidupku, dan matiku hanyalah untuk
Allah Tuhan semesta alam.

(Terjemahan Q.S. Al An'am, 162)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang penuh kasih.
2. Almamaterku Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, bangsa, dan agama.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 2 KWAREN KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh
Achmad Taufik Budi Kusumah
NIM. 10108247107

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2013/2014

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi, dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren berjumlah 22 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis & Mc. Taggart dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik analisis analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan mencari rerata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren. Peningkatan sikap/keaktifan siswa saat proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi meningkat dari kondisi awal berada dalam kategori kurang, pada siklus II menjadi berada dalam kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I meningkat sebesar 5,28. Pada kondisi awal/prae tindakan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi 63,77 meningkat menjadi 69,05. Siswa yang mencapai nilai KKM (≥ 70) meningkat sebesar 5 siswa (23%), pada pra tindakan 4 siswa (18%) meningkat menjadi 9 siswa (41%). Sedangkan, peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II meningkat sebesar 11,39. Pada kondisi awal/prae tindakan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi 63,77 meningkat menjadi 75,16. Siswa yang mencapai nilai KKM (≥ 70) meningkat sebesar 16 siswa (73 %), pada pra tindakan 4 siswa (18%) meningkat menjadi 20 siswa (91%).

Kata kunci : *keterampilan menulis karangan narasi dan media gambar seri.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kwaren Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014” ini dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat tersusun berkat bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian.
2. Wakil Dekan I FIP UNY yang memberikan rekomendasi permohonan ijin kepada penulis.
3. Ketua Jurusan PPSD yang memberikan motivasi pada penulis.
4. Ibu Supartinah, M. Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Bambang S, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan yang bermanfaat.
6. Kepala SD Negeri 2 Kwaren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di kelas IV SD Negeri 2 Kwaren.

7. Ibu Solihah, S. Pd, selaku guru kelas IV, Bapak/Ibu guru, dan seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam bentuk apapun.

Penulis menyadari juga bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2014
Penyusun

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Keterampilan Menulis Karangan	9
a. Pengertian Keterampilan Menulis	9
b. Tujuan Menulis	11
c. Jenis-jenis Karangan	12
d. Pengertian Menulis Karangan Narasi	14
e. Keterampilan Menulis Karangan di Sekolah Dasar.....	16
f. Langkah-langkah Menulis Karangan.....	16

g. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan	19
2. Hakikat Media Gambar Seri	22
a. Pengertian Media Pembelajaran	22
b. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	23
c. Manfaat Media Pembelajaran	24
d. Pemilihan Media	26
e. Pengertian Media Gambar Seri.....	28
f. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Karangan Melalui Gambar Seri.....	31
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian	35
C. Setting Penelitian	44
D. Subjek Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Indikator Keberhasilan.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Tempat Penelitian	48
B. Kondisi Awal	49
C. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	54
1. Perencanaan tindakan siklus I.....	54
2. Pelaksanaan tindakan siklus I	55
3. Hasil observasi tindakan siklus I.....	63
4. Refleksi siklus I.....	66
D. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	73
1. Perencanaan tindakan siklus II.....	73

2. Pelaksanaan tindakan siklus II	73
3. Hasil observasi tindakan siklus II	81
4. Refleksi siklus II	84
E. Pembahasan Hasil Penelitian Tindakan Kelas	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif.....	15
Tabel 2. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan	46
Tabel 3. Nilai Pra Tindakan Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	50
Tabel 4. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I.....	67
Tabel 5. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II	85

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Gambar Seri	30
Gambar 2. Alur Kerangka Berfikir	34
Gambar 3. Model Penelitian Tindakan Kelas.....	36
Gambar 4. Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa di Bawah KKM Pada Pra Tindakan/Kondisi Awal	49
Gambar 5. Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa di Bawah KKM Pada Siklus I	68
Gambar 6. Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa di Bawah KKM Pada Siklus I	70
Gambar 7. Contoh 1. Hasil Karangan Narasi Siswa Pada Siklus II	87
Gambar 8. Contoh 2. Hasil Karangan Narasi Siswa Pada Siklus II	87
Gambar 9. Grafik Peningkatan Rerata Nilai Test Menulis Karangan Narasi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi – Kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	98
Lampiran 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi	99
Lampiran 3. Daftar Nama Subjek (Inisial Siswa)	100
Lampiran 4. Nilai Pra Tindakan/Kondisi Awal	101
Lampiran 5. Nilai Siklus I Pertemuan I	102
Lampiran 6. Nilai Siklus I Pertemuan II	103
Lampiran 7. Nilai Siklus I.....	104
Lampiran 8. Nilai Siklus II Pertemuan I.....	105
Lampiran 9. Nilai Siklus II Pertemuan II.....	106
Lampiran 10. Nilai Siklus II	107
Lampiran 11. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II.....	108
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	109
Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	117
Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	125
Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	133
Lampiran 16. Materi Pelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	141
Lampiran 17. Media Gambar Seri Siklus I Pertemuan I.....	146
Lampiran 18. Media Gambar Seri Siklus I Pertemuan II	147
Lampiran 19. Media Gambar Seri Siklus II Pertemuan I	148
Lampiran 20. Media Gambar Seri Siklus II Pertemuan II	149
Lampiran 21. Foto Suasana Pembelajaran Selama Pelaksanaan Tindakan ...	150
Lampiran 22. Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa	154
Lampiran 23. Catatan Lapangan	156
Lampiran 24. Surat Ijin Penelitian	170
Lampiran 25. Surat Keterangan Kepala SDN 2 Kwaren	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan maupun kehidupan manusia pada umumnya. Bahasa tidak sebatas sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi, menyatakan pikiran, gagasan, dan lain sebagainya. Sudah terbukti dalam sejarah panjang bangsa Indonesia, bahwa bahasa dapat menjadi alat pemersatu bagi tercapainya suatu kemerdekaan. Dalam sumpah pemuda bangsa Indonesia sudah menyatakan sumpahnya akan menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia.

Bahasa juga berperan sebagai identitas suatu bangsa di mata dunia. Dengan memiliki identitas bahasa yang baik suatu bangsa akan bangga, dihargai, dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Namun sekarang ini jarang sekali kita mendengar anak-anak kecil ataupun para siswa sekolah dasar yang memiliki cita-cita berkaitan dengan bahasa yaitu misalnya menjadi penulis, penyair, penceramah, penerjemah, orator, ahli bahasa, dan lain sebagainya. Mereka kebanyakan bercita-cita menjadi dokter, presiden, polisi, pilot, penyanyi, artis, dan lain sebagainya. Para siswa juga merasa lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris yang terkesan lebih hebat karena sebagai bahasa internasional dari pada mempelajari bahasa Indonesia yang sudah biasa mereka temui dan terkesan membosankan.

Hal ini tentu tidak lepas dari apa yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik yang juga belum atau jarang menanamkan rasa bangga terhadap

bahasa yang dimiliki yaitu bahasa Indonesia. Hingga kini setelah lebih 68 tahun merdeka, bangsa kita belum sekalipun memiliki penulis yang pernah mendapatkan nobel di bidang sastra. Kalaupun Pramoedya Ananta Toer pernah berkali-kali dianugerahi berbagai penghargaan tingkat internasional dan namanya masuk dalam daftar kandidat pemenang nobel sastra tapi pada kenyataannya belum juga berhasil memperoleh nobel sastra.

Guru sebagai ujung tombak dalam mengajar dan mendidik generasi penerus bangsa sering kali terjebak pada suatu hasil jangka pendek yaitu segera merasa puas apabila siswa mampu menguasai kompetensi sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat tanpa mengingat kembali apakah siswanya juga memiliki bekal untuk menghadapi persoalan hidup jangka panjang.

Zaman yang semakin maju dengan alat komunikasi yang semakin canggih sehingga berdampak pada cepatnya arus informasi berkembang tentu akan berdampak pula pada bahasa sebagai media penyampainya. Jangan sampai generasi penerus bangsa akan lebih bangga berbahasa asing dibandingkan dengan bahasa nasionalnya sendiri yaitu bahasa Indonesia. Maka guru sebagai pendidik sudah semestinya membekali dan menyiapkan siswanya untuk memiliki keterampilan berbahasa yang unggul. Sehingga nantinya bangsa Indonesia akan memiliki pembicara yang handal, penulis yang berkualitas, ahli bahasa yang mumpuni, dan akhirnya bermuara pada sebuah kebanggaan menjadi orang Indonesia.

Semasa kuliah, peneliti sendiri memiliki pengalaman menulis cerpen (cerita pendek) yang beberapa kali dimuat di media massa. Hal tersebut tentu

menimbulkan kebanggaan secara pribadi mengingat peneliti bukanlah orang yang bergerak di bidang sastra. Kecintaan peneliti terhadap bahasa dan dunia tulis-menulis turut melatarbelakangi untuk melakukan penelitian tindakan kelas di bidang bahasa, selain memang karena terdapat beberapa permasalahan yang layak untuk dilakukannya suatu penelitian demi tercapai perbaikan atau peningkatan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD meliputi 4 aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di semua kelas di sekolah dasar dari kelas 1 hingga kelas 6.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui tulisan yang sangat penting, sama pentingnya dengan komunikasi secara lisan.

Dari hasil wawancara dan pengamatan awal terhadap guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren tahun pelajaran 2013/2014 ternyata terdapat suatu permasalahan yang berkaitan dengan aspek keterampilan menulis yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Kwaren didapatkan beberapa temuan yaitu guru kesulitan menyampaikan materi menulis karangan narasi yang dapat diterima siswa dengan baik, guru mengeluhkan siswanya yang ramai karena tidak tertarik dengan materi yang akan disampaikan, dan pada saat dilakukan evaluasi ternyata kemampuan menulis karangan narasi siswa masih rendah.

Dari hasil pengamatan awal di dalam kelas pada saat proses pembelajaran materi menulis karangan narasi berlangsung. Peneliti menemukan beberapa temuan yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak memakai media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Semakin lama pembelajaran berlangsung, komunikasi menjadi satu arah yaitu guru kepada siswa dan tidak terjadi timbal balik. Dikarenakan hanya terjadi komunikasi satu arah maka siswa menjadi cepat bosan, tidak tertarik, dan ramai sendiri. Hal lain yang menjadi catatan peneliti pada saat pembelajaran baru dimulai yaitu guru kurang dalam memotivasi siswa bahwa materi menulis karangan narasi yang akan disampaikan adalah hal penting. Seandainya guru mau menampilkan beberapa atau minimal satu saja foto penulis Indonesia yang terkenal kemudian menanyakan kepada siswa foto siapakah ini ?, maukah anak-anak menjadi penulis terkenal seperti beliau ?, tentu siswa akan lebih termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Penggunaan media gambar seri dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa maupun guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran

secara efektif dan efisien. Menurut Arief S. Sadiman (2009: 7), media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran sebaik mungkin.

Dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kwaren Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren tahun pelajaran 2013/2014 masih tergolong rendah.
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Siswa cepat bosan dengan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

5. Nilai siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi belum mencapai batas rata-rata terendah (≥ 70).

C. PEMBATASAN MASALAH

Banyaknya permasalahan yang ditemukan maka diperlukan pembatasan masalah dengan tujuan memfokuskan permasalahan yang diteliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis dibatasi pada keterampilan menulis karangan narasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD.
2. Penggunaan media gambar yang digunakan dibatasi pada media gambar seri.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan media gambar seri di kelas IV SD Negeri 2 Kwaren, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2013/2014 ?.
2. Bagaimanakah peningkatan hasil menulis karangan narasi dengan media gambar seri di kelas IV SD Negeri 2 Kwaren, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2013/2014 ?.

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2013/2014.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari hasil penelitian tindakan kelas ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori pembelajaran menulis karangan narasi melalui gambar seri.
- b. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dan memberikan pengalaman yang menyenangkan selama pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar seri.

2) Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi yang menyenangkan, efektif, dan efisien.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan kemampuan guru dan prestasi siswa khususnya keterampilan menulis karangan narasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Keterampilan Menulis Karangan

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1984: 1088), keterampilan yang berasal dari kata “terampil” adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian).

Menurut Muhibbin Syah (2005: 119) keterampilan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah. Sedangkan Reber dalam Muhibbin Syah (2005: 119) berpendapat bahwa Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik untuk mencapai hasil tertentu yang melibatkan aspek motorik maupun aspek kognitif.

Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 1) keterampilan berbahasa dibagi menjadi beberapa jenis yang meliputi:

- (1) Keterampilan menyimak (*listening skill*), (2) Keterampilan berbicara (*speaking skill*), (3) Keterampilan membaca (*reading skill*), (4) Keterampilan menulis (*writing skill*).

Menulis merupakan salah satu komponen dari keterampilan berbahasa yang tidak kalah penting dari keterampilan berbahasa yang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1984: 1098), menulis berasal dari kata “tulis”. Sedangkan menulis diartikan membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena, pensil, kapur dan sebagainya. Dalam kamus tersebut menulis diartikan juga melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya) dengan tulisan.

Menulis menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3) merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk melakukan komunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selanjutnya, menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut The Liang Gie (1992: 17), menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan

dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan seseorang dalam berkomunikasi secara tidak langsung untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bahasa tulis sehingga dipahami pembacanya.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis menurut Hugo Haring (melalui Henry Guntur Tarigan, 2008: 25–26) sebagai berikut.

- 1) Assignment purpose (tujuan penugasan). Tujuan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali, bukan kemauan sendiri, atau karena ditugaskan.
- 2) Altruistic purpose (tujuan altruistik). Tujuan ini adalah untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, menolong pembaca memahami, menghargai perasaan, membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karya itu.
- 3) Persuasive purpose (tujuan persuasif). Maksud dari tujuan ini adalah untuk meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang ditulis.
- 4) Informational purpose (tujuan informasional). Tujuan menulis ini memberi informasi atau penerangan kepada pembaca.

- 5) Self-expressive purpose (tujuan pernyataan diri). Tulisan bertujuan mengenalkan diri penulis kepada pembaca.
- 6) Creative purpose (tujuan kreatif). Tujuan ini erat kaitannya dengan tujuan pernyataan diri atau mencapai nilai-nilai artistik.
- 7) Problem-solving purpose (tujuan pemecahan masalah). Dalam menulis, penulis bertujuan ingin memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Sedangkan menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 24) tujuan menulis, yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan yang berapi-api. Namun terlepas dari itu semua tujuan utama menulis tentu sebagai kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung.

c. Jenis-jenis Karangan

Karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 296). Sedangkan menurut The Liang Gie (2002: 17) karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

Karangan merupakan karya tulis hasil dari kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Lima jenis karangan yang

umum dijumpai dalam keseharian adalah narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.(<http://id.wikipedia.org/wiki/karangan.html>)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan merupakan hasil atau produk dari kegiatan menuangkan pemikiran seseorang dalam bentuk tulisan untuk dipahami pembacanya.

Adapun beberapa jenis karangan menurut Sabarti Akhadiah (1991/ 1992: 127) adalah sebagai berikut.

1) Narasi (cerita)

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu atau bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan jelas kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang terjadi.

2) Eksposisi (paparan)

Eksposisi adalah karangan yang berusaha menerangkan sesuatu yang dapat memperluas pandangan.

3) Deskripsi (lukisan)

Deskripsi adalah usaha untuk menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek.

4) Argumentasi (Persuasi)

Kata argumentasi berasal dari kata argumen yang berarti alasan. Jadi argumentasi adalah karya tulis yang di dalamnya memuat pemberian alasan yang kuat dan meyakinkan.

d. Pengertian Menulis Karangan Narasi

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar salah satu bentuk karangan yang diajarkan adalah karangan narasi. Adapun pengertian karangan narasi menurut Gorys Keraf, (2001: 136) bahwa narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu.

Sedangkan menurut M. Atar Semi (1990: 32) narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Dapat dipahami bahwa narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi berdasarkan urutan waktu. Hal ini berarti bahwa dalam menulis narasi yang perlu menjadi perhatian utama adalah urutan waktu dari sebuah wacana tersebut.

Sedangkan dalam www.wikipedia.org dijelaskan secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur. Narasi dapat

berisi fakta atau fiksi. Narasi yang berisi fakta disebut narasi ekspositoris, sedangkan narasi yang berisi fiksi disebut narasi sugestif. Contoh narasi ekspositoris adalah biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman. Sedangkan contoh narasi sugestif adalah novel, cerpen, cerbung, ataupun cergam. (<http://id.wikipedia.org/wiki/karangan.html> diakses tanggal 26 Januari 2014)

Menulis narasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa (Gorys Keraf, 2001: 136), yang berarti bahwa narasi ekspositoris merupakan suatu narasi yang hanya mengisahkan suatu kejadian yang telah ada. Sementara itu narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca (Gorys Keraf, 2001: 138), dalam hal ini bahwa narasi sugestif terjadi karena adanya serangkaian cerita yang dibumbuh dengan imajinasi penulis. Supaya lebih jelas, maka di bawah ini dijelaskan dalam tabel 1 perbedaan dari kedua narasi tersebut:

Tabel 1. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif
(Gorys Keraf, 2001: 138-139)

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan. 2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian. 3. Didasarkan ada penalaran untuk mencapai kesepakatan nasional. 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan penggunaan kata-kata denotatif.	1. Menyampaikan suatu makna atau makna secara tersirat. 2. Menimbulkan daya khayal. 3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna. 4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan penggunaan kata-kata konotatif.

e. Keterampilan Menulis Karangan di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi 4 aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut wajib diajarkan di Sekolah Dasar dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

Keterampilan menulis merupakan salah bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, ini merupakan bekal keterampilan dasar untuk nantinya dipergunakan dalam pergaulan di masyarakat.

Di SD menulis karangan narasi mulai diajarkan di kelas tinggi yaitu kelas IV, V, VI. Pembelajaran ini salah satunya yaitu di kelas empat pada semester II, menulis narasi ada pada SK (Standar Kompetensi) no 8 yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak , dengan KD (Kompetensi Dasar) Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.). Dari kurikulum tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis narasi selalu dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa.

f. Langkah-langkah Menulis Karangan

Menurut Y. Budi Artati (2008: 21), langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk membuat karangan yang baik adalah sebagai berikut.

1) Menentukan Tema

Tema menurut Gorys Keraf (2004: 121), tema adalah sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah ditempatkan. Gorys Keraf menjelaskan bahwa pengertian tema secara khusus dalam mengarang dapat dilihat dari dua sudut yaitu : (1) dari sudut karangan yang telah selesai, tema berarti suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangannya. (2) dilihat dari sudut proses penyusunan karangan, pengertian tema dapat dibatasi sebagai suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan landasan pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai melalui topik. Disamping itu tema yang baik akan memiliki pengaruh yang baik terhadap pembaca. Jadi tema harus terbatas pada topik tertentu atau memiliki gagasan sentral yang jelas serta perumusannya telah ditentukan.

Sedangkan yang dimaksud topik, menurut Gorys Keraf (2004: 212), topik berasal dari bahasa Yunani “*topoi*” yang berarti tempat. Dalam kehidupan sehari-hari topik sering dikacaukan pula pemakaiannya dengan tema. Tema berasal dari bahasa Yunani “*tithenai*” yang berarti menempatkan.

2) Menentukan Tujuan

Tujuan karangan harus dirumuskan secara jelas, ditetapkan sebelum pengembangan topik. Pengembangan topik sangat bergantung pada tujuan karangan.

3) Mengumpulkan Bahan

Bahan yang diperlukan dalam mengarang adalah data berupa kalimat, angka, gambar, yang diperoleh dari berbagai sumber.

4) Menyusun Karangan

Semua gagasan atau ide yang mendukung topik diwujudkan dalam tulisan yang disertai data. Selanjutnya ide pokok disusun berurutan, tiap ide pokok atau gagasan utama dikembangkan menjadi paragraf-paragraf yang dapat mendukung kerangka karangan atau garis besar sebuah karangan.

5) Mengembangkan Kerangka Karangan

Mengembangkan kerangka karangan adalah menguraikan rancangan karangan menjadi bagian-bagian yang lebih jelas.

6) Koreksi dan Revisi

Bagian karangan yang perlu dikoreksi adalah isi, kalimat dan ejaan.

7) Menulis Naskah

Seorang penulis bisa menulis naskah karangan bila telah memenuhi langkah-langkah di atas. Kerangka karangan yang sudah tersusun tidak diubah-ubah. Koreksi dan revisi dilakukan dengan

sungguh-sungguh. Dengan demikian karangan akan berbobot dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Secara ringkas langkah-langkah menulis karangan dalam buku bahasa Indonesia, Umri Nur'aini Indriyani, BSE, kelas IV Sekolah Dasar dengan urutan sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema
- 2) Menentukan judul
- 3) Membuat kerangka karangan
- 4) Menyusun atau mengembangkan kerangka karangan

Sedangkan dalam menulis karangan narasi langkah-langkah yang dapat ditempuh menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008: 4.50) adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan.
- 2) Menentukan sasaran pembaca yaitu yang akan membaca karangan.
- 3) Merancang peristiwa – peristiwa utama yang akan ditampilkan.
- 4) Membagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
- 5) Rinci peristiwa tersebut ke dalam detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- 6) Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

g. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Ciri-ciri karangan yang baik menurut Adelstein & Pival (dalam Henry Guntur Tarigan, 2008: 6–7), sebagai berikut.

- 1) Karangan yang baik mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan nada yang serasi.
- 2) Karangan yang baik mencerminkan kemampuan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi keseluruhan yang utuh.
- 3) Karangan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis dengan jelas.
- 4) Karangan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan atau dapat menarik minat pembaca.
- 5) Karangan yang baik mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya dan memperbaikinya.
- 6) Karangan yang baik mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah.

Penilaian keterampilan menulis karangan narasi merupakan bagian dari tes kebahasaan yang sangat penting untuk mendapatkan hasil belajar siswa secara obyektif. Aspek-aspek penilaian dalam keterampilan menulis karangan narasi adalah (isi, gagasan yang dikemukakan dalam karangan narasi), form (organisasi isi karangan narasi), grammar (tata bahasa dan pola kalimat yang digunakan dalam karangan narasi), style (gaya: pilihan struktur dan kosakata), dan mekanik (ejaan). Hal ini berpedoman pada apa yang disampaikan Burhan Nurgiyantoro (2001: 307-308) berikut ini.

Tabel 2. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan

Aspek penilaian	Skor	Kriteria
I S I	27-30 22-26 17-21 13-16	Sangat baik-Sempurna: padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, dan relevan dengan permasalahan dan tuntas. Cukup-Baik: informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, dan relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap. Sedang-Cukup: informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup dan permasalahan tidak cukup. Sangat-Kurang: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, dan tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18-20 14-17 10-13 7 -9	Sangat baik-Sempurna: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif. Cukup-Baik: kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, dan urutan logis tetapi tidak lengkap. Sedang-Cukup: tidak lancar, gagasan kacau, terpotongpotong, urutan dan pengembangan tidak logis. Sangat Kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisir dan tidak layak nilai.
K O S A K A T A	18-20 14-17 10-13 7-9	Sangat baik-Sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata. Cukup-Baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu. Sedang-Cukup: pemanfaataan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna. Sangat Kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, dan tidak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22-25 18-21 11-17 5-10	Sangat baik-Sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif dan hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil tetapi konstruksi kompleks, dan terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur. Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur. Sangat Kurang: tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, dan tak layak nilai.
M E K A N I K	5 4 3 2	Sangat baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan dan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan. Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna. Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan dan makna membingungkan atau kabur. Sangat Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, dan tidak layak nilai.

2. Hakikat Media Gambar Seri

a. Pengertian Media Pembelajaran

Tidak semua yang disampaikan guru dalam pembelajaran akan dengan mudah sampai kepada siswa. Karenanya diperlukan perantara agar apa yang ingin disampaikan guru dapat sampai kepada siswa dengan efektif dan efisien. Menurut Arief S. Sadiman (2009: 7), media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi..

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti “tengah”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengirim pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Azhar Arsyad, 2009: 3). Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafik photographis atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam pembelajaran.

b. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels & Glasgow (dalam Azhar Arsyad, 2011: 33) dibagi ke dalam dua kategori yaitu pilihan media teknologi tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

1) Pilihan Media Tradisional

a) Visual diam yang diproyeksikan

- (1) Proyeksi opaque (tak tembus pandang)
- (2) Proyeksi overhead, slides
- (3) Filmstrip

b) Visual yang tak diproyeksikan

- (1) Gambar, poster, foto
- (2) Charts, grafik, diagram
- (3) Pameran, papan info, papan tulis.

c) Audio

- (1) Rekaman piringan
- (2) Pita kaset, reel, cartridge

d) Penyajian multimedia : slide plus suara, multi-image

e) Visual dinamis yang diproyeksikan : Film, televisi, video

f) Cetak

- (1) Buku teks, modul, teks terprogram.
- (2) Majalah ilmiah, lembaran lepas.

g) Permainan : Teka-teki, simulasi

h) Realia : Model, manipulative

2) Pilihan Media Teknologi Mutakhir

a) Media berbasis telekomunikasi

(1) Telekonferen

(2) Kuliah jarak jauh

b) Media berbasis mikroprosesor

(1) Computer-assisted instruction

(2) Permainan komputer

(3) Sistem tutor intelijen

(4) interaktif

(5) Hypermedia

(6) Compact (video) disc

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Hujair AH Sanaky (2009: 5) media pembelajaran memberikan berbagai manfaat bagi guru dan siswa, antara lain:

1) Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu:

a) memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan,

b) menjelaskan struktur dan urutan pembelajaran secara baik,

c) memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik,

d) memindahkan kendali guru terhadap materi pelajaran,

e) membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran,

f) membangkitkan rasa percaya diri seorang guru, dan

g) meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Manfaat media pembelajaran bagi siswa, yaitu:

- a) meningkatkan motivasi belajar siswa,
- b) memberikan dan meningkatkan variasi belajar siswa,
- c) memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan siswa untuk belajar,
- d) memberikan inti informasi, pokok-pokok, secara sistematik sehingga memudahkan siswa untuk belajar,
- e) menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, dan
- f) siswa dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.

Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2009: 26) beberapa manfaat praktis penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan keterampilan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

d. Pemilihan Media

Menurut Azhar Arsyad (2011: 71) ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, antara lain.

- 1) Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan/ atau audio),
- 2) Kemampuan mengakomodasikan respon siswa yang tepat (tertulis, audio, dan/ atau kegiatan fisik),
- 3) Kemampuan mengakomodasikan umpan balik,
- 4) Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama)
- 5) Tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifan biaya.

Kelebihan media gambar ini menurut Hujair AH. Sanaky (2009: 72) di antaranya adalah sifatnya yang konkret, dapat mengatasi ruang dan waktu serta keterbatasan penglihatan, memperjelas sajian suatu masalah, serta lebih murah harganya.

Purwanto dan Alim (1997 : 63), mengemukakan bahwa “Penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok

pikiran yang mungkin akan menjadi karangan – karangan”, juga Henry Guntur Tarigan (1997 : 210) mengemukakan bahwa “Mengarang melalui media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa”.

Beberapa alasan dipilihnya gambar seri sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Sifatnya yang konkret. Sifat dari gambar seri yang konkret sesuai dengan tahap perkembangan berpikir anak kelas IV SD yaitu pada tahap operasional konkret. Tahap operasional konkret yaitu tahap berfikir pada anak dengan rentang usia 7-11 tahun. Adapun ciri dari tahap operasional konkret adalah anak sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis namun hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret. Untuk menghindari keterbatasan berpikir tersebut anak perlu diberi gambaran konkret sehingga mampu memahami persoalan. Dengan media gambar seri, anak SD akan belajar membuat suatu konsep tentang suatu cerita narasi dari sesuatu yang konkret/nyata.
- 2) Dapat mengatasi ruang dan waktu serta keterbatasan penglihatan. Media gambar seri yang berisi foto tentang pengalaman siswa pada waktu yang lampau dapat membangkitkan ingatan siswa

akan kejadian yang pernah dialaminya sehingga siswa dapat lebih mudah menuliskan karangan narasi tentang pengalamannya.

- 3) Memperjelas sajian suatu masalah. Gambar seri yang saling berkaitan dan membentuk suatu alur cerita dapat membantu siswa membuat kronologi suatu cerita secara logis/nalar. Gambar seri juga memudahkan siswa menentukan tema dan judul karangan narasi yang akan dibuatnya.
- 4) Lebih murah harganya. SD Negeri 2 Kwaren belum memiliki sarana pembelajaran yang modern, semisal proyektor. Karena hal tersebut maka dipilihlah media gambar seri karena lebih terjangkau harganya dan lebih mudah dibuat.
- 5) Menarik perhatian siswa. Sifat dari anak-anak adalah memiliki keingintahuan yang tinggi. Gambar seri yang terdiri dari beberapa gambar yang saling berhubungan membuat anak mencoba menerka-nerka apa kaitan atau cerita dari gambar seri tersebut.

e. Pengertian Media Gambar Seri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1984: 292), gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dsb) yang dibuat dengan cat, tinta, coret, potret dan sebagainya. Sedangkan seri adalah rangkaian cerita (buku, peristiwa dan sebagainya) yang berturut-turut, rentetan, atau gambar cerita yang berturut-turut.

Menurut Azhar Arsyad (2011: 81) media gambar termasuk dalam bentuk visual berupa gambar representasi seperti gambar, lukisan, atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda. Selanjutnya Azhar Arsyad (2009: 119) mengungkapkan gambar seri adalah gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Gambar seri masuk ke dalam Media grafis. Adapun yang termasuk dalam media grafis meliputi: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta/globe, papan flannel, papan bulletin. Media ini juga disebut dengan *flow chart* atau gambar susun.

Jadi yang dimaksud dengan gambar seri adalah kumpulan gambar yang berbeda antara yang satu dengan yang lain namun saling berurutan dan berkaitan satu sama lain. Dengan adanya gambar yang saling berurutan dan membentuk suatu alur tertentu maka siswa akan lebih mudah untuk menulis karangan narasi.

Menurut Sudirman (Dadan Djuanda, 2006: 104), ciri–ciri gambar yang baik adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat menyampaikan pesan dan ide tertentu.
- 2) Menarik perhatian, sederhana namun memberi kesan yang kuat.
- 3) Berani dan dinamis, gambar hendaknya menunjukkan gerak dan perbuatan.
- 4) Bentuk gambar bagus, menarik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini salah satu gambar seri yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi adalah sebagai berikut.



1



2



3



4



5

Gambar 1. Gambar Seri

f. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Karangan Melalui Gambar Seri

Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi yang akan ditempuh dengan menggunakan media gambar seri adalah sebagai berikut.

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan topik , bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran untuk hari itu, yakni menulis karangan narasi.
- 2) Guru memberikan informasi mengenai macam-macam karangan dan pedoman yang harus diperhatikan siswa dalam menyusun karangan.
- 3) Guru memajang gambar seri dengan tema tertentu di papan tulis.
- 4) Guru membagikan gambar seri kepada siswa agar lebih jelas.
- 5) Siswa mengamati gambar seri dan dengan dibimbing guru melakukan diskusi mengenai tema, alur cerita, dan sebagainya.
- 6) Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar seri yang ada.
- 7) Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.
- 8) Beberapa siswa diminta membacakan hasil karangannya di depan kelas.
- 9) Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa.
- 10) Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.

- 11) Guru memberikan penghargaan bagi siswa dengan hasil kerja terbaik.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan atau sesuai dengan substansi yang akan diteliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

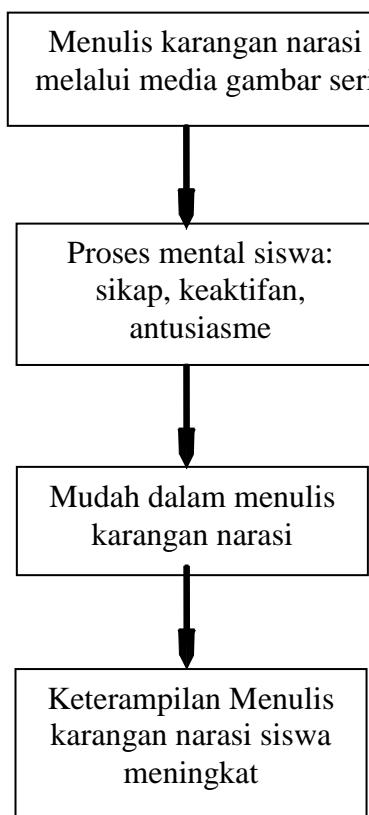
1. Penelitian yang dilakukan oleh Dhani Indra Putra (2013) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas V SD Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta”. Dalam penelitian ini terbukti media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas V SD Singosaren. Peningkatan keterampilan menulis pada siklus I sebesar 5,15, kondisi awal 61,95 meningkat menjadi 67,1 dan peningkatan pada siklus II sebesar 10,65, kondisi awal 61,95 meningkat menjadi 72,6.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Febta Aliana PW (2012) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Gambar Seri dan Konsep Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III di SD N Keputrana Kecamatan Kraton Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan pada siswa kelas III

dengan media gambar seri dan konsep kartu bergambar lebih efektif diterapkan daripada pembelajaran tanpa menggunakan media. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor menulis kelompok yang menggunakan media gambar seri dan konsep kartu bergambar dari hasil penghitungan uji-F, skor F hitung sebesar 199,861 setelah dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% df sebesar 86 diperoleh F tabel sebesar 3,103 dengan demikian F hitung lebih besar dari Ftabel.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SD Negeri 2 Kwaren belum dapat mencapai apa yang diharapkan. Hal ini tercermin pada nilai siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi belum mencapai rata-rata yang telah ditentukan. Selama pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung siswa cepat bosan, ramai, dan susah menangkap materi penjelasan guru. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka dalam penelitian ini guru perlu menggunakan suatu media pembelajaran yang tepat. Dipilihlah media gambar seri sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk memperbaiki serta meningkatkan prestasi keterampilan menulis karangan narasi siswa sehingga dapat mencapai rata-rata yang ditentukan.

Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Alur Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian ini adalah “keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten tahun 2013/2014 dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar seri”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam Pardjono, dkk (2007: 10) Penelitian Tindakan merupakan proses berpikir reflektif secara kolektif yang dilaksanakan oleh partisipan di dalam situasi sosial tertentu agar dapat meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik-praktik sosial dan pendidikan dan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi yang berlangsung.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

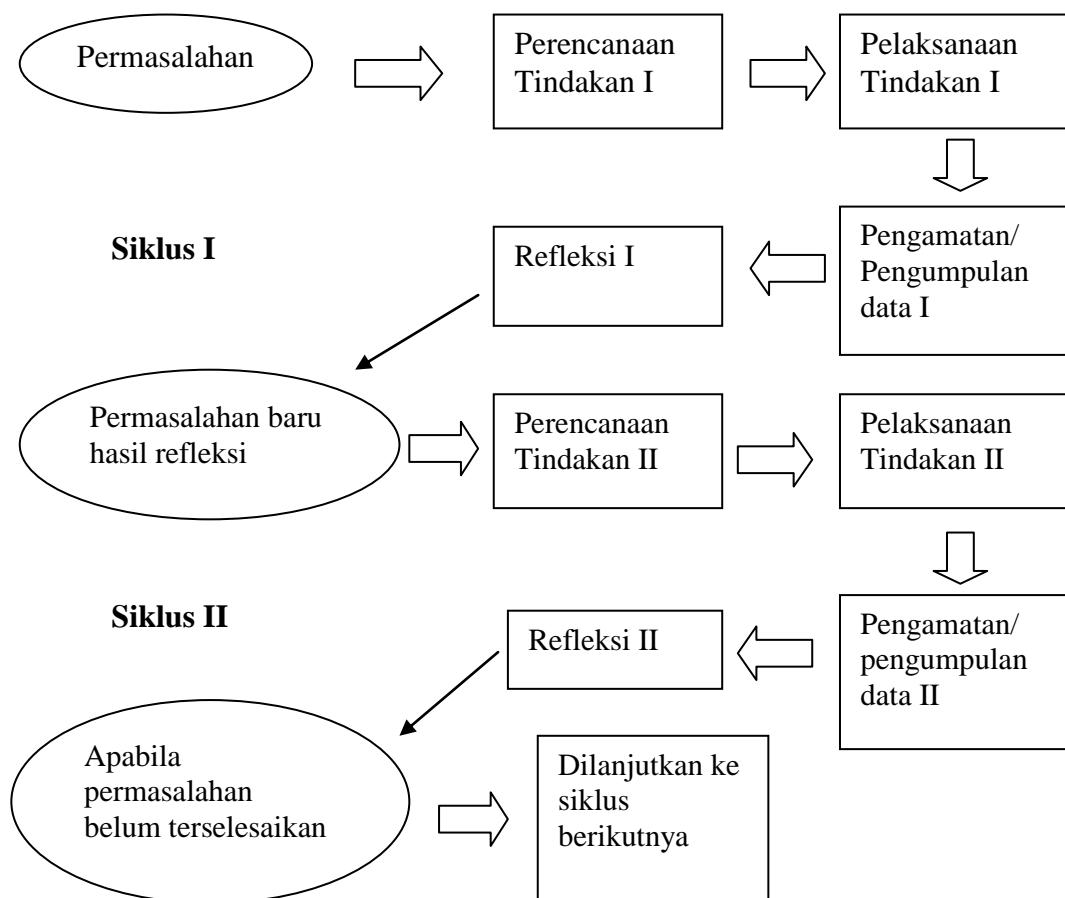
Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan menggunakan model kolaborasi yaitu kerjasama antara peneliti bersama teman sejawat sebagai guru kelas. Peneliti melakukan dan terlibat langsung dalam semua proses penelitian. Sehingga terjadi kolaborasi antara peneliti dan guru kelas.

B. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini berdasar model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Pardjono, dkk. (2007: 22), menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah (perencanaan, tindakan, observasi,

dan refleksi). Dalam langkah pertama, kedua dan seterusnya sistem spiral yang saling terkait perlu diperhatikan oleh para peneliti.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto, model penelitian tindakan kelas (PTK), digambarkan dalam gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Model Penelitian Tindakan Kelas
(Suhardjono dalam Suharsimi Arikunto dkk, 2008:74)

Penggunaan media gambar seri diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, maka penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan beberapa instrumen sebagai berikut.

- a. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Dokumentasi
- c. Lembar catatan lapangan
- d. Alat evaluasi (Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Karangan)

2. Pelaksanaan

- a. Siklus I

1) Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia sesuai jadwal dan menyiapkan materi macam-macam karangan, dan lebih rinci pada materi menulis karangan narasi serta media gambar seri yang nantinya akan ditempel di papan tulis. Pada siklus ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

2) Tindakan

Proses tindakan dalam siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Pertemuan 1

Pembelajaran diawali oleh guru dan siswa dengan salam dan berdoa. Dilanjutkan presensi siswa, kemudian bernyanyi bersama lagu yang berjudul “Libur Telah Tiba”. Siswa menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan apersepsi mengenai macam-macam karangan.

Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi menulis karangan narasi. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan yang benar. Siswa memperhatikan media gambar seri yang dipajang oleh guru dipapan tulis. Siswa dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri. Siswa dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai gambar dan membuat kerangka karangan. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh. Siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Kemudian siswa dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi. Selanjutnya siswa diberi pekerjaan rumah untuk mencari contoh karangan narasi di majalah atau surat kabar.

b) Pertemuan 2

Pembelajaran dipertemuan kedua diawali oleh guru dan siswa dengan salam dan berdoa. Dilanjutkan presensi siswa, kemudian guru memberikan motivasi sehingga siswa menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan apersepsi mengenai karangan narasi. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi menulis karangan

narasi. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan yang benar. Siswa memperhatikan media gambar seri dengan tema yang berbeda dari pertemuan. Siswa dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri. Siswa dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai gambar dan membuat kerangka karangan. Siswa diingatkan oleh guru agar tidak mengulang kesalahan di pertemuan sebelumnya dalam menulis karangan narasi. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh. Siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Kemudian siswa dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi. Selanjutnya siswa diberi pekerjaan rumah.

3) Observasi

Aspek-aspek yang diamati adalah perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan catatan lapangan yaitu dengan mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan selama pelaksanaan tindakan berlangsung guna mendapatkan informasi selama pembelajaran berlangsung.

Aspek yang diamati dari siswa saat proses pembelajaran berlangsung yaitu sikap atau tindakan yang menunjukkan senang menerima pelajaran, menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, menunjukkan antusiasme dalam pelajaran, menyatakan pendapat atau ide, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan.

Aspek yang diamati dari guru saat proses pembelajaran berlangsung yaitu apersepsi, penampilan gambar, penjelasan isi gambar, penjelasan tentang karangan narasi dan unsur-unsur dalam karangan, dan membimbing praktik menulis karangan narasi.

4) Analisis dan Refleksi

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi, data tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis, sehingga diperoleh hasil refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan. Kekurangan atau kelemahan yang ada pada siklus I akan disempurnakan pada siklus berikutnya. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia sesuai jadwal dan menyiapkan materi menulis karangan narasi serta media gambar seri sesuai tema pembelajaran dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang

ada pada siklus I. Media gambar seri nantinya akan dipajang di papan tulis dan setiap siswa diberikan satu lembar tersendiri yang berisi gambar seri dengan maksud agar lebih jelas. Pada siklus ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

2) Tindakan

Proses tindakan dalam siklus II adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan 1

Pembelajaran diawali oleh guru dan siswa dengan salam dan berdoa. Dilanjutkan presensi siswa. Siswa menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan apersepsi mengenai menulis karangan narasi. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi menulis karangan narasi. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan dengan memperhatikan yang benar. Siswa memperhatikan media gambar seri yang dipajang oleh guru di papan tulis. Siswa dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri. Siswa dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai gambar dan membuat kerangka karangan. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh. Siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Kemudian siswa dibimbing

guru membahas kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi. Selanjutnya siswa diberi pekerjaan rumah..

b) Pertemuan 2

Pembelajaran dipertemuan kedua diawali oleh guru dan siswa dengan salam dan berdoa. Dilanjutkan presensi siswa, kemudian guru memberikan motivasi sehingga siswa menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan apersepsi mengenai menulis karangan narasi. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi menulis karangan narasi. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan yang benar. Siswa memperhatikan media gambar seri dengan tema kesenian yang berbeda dari pertemuan 1. Siswa dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri. Siswa dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai gambar dan membuat kerangka karangan. Siswa diingatkan oleh guru agar tidak mengulang kesalahan di pertemuan sebelumnya dalam menulis karangan narasi. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh. Siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Kemudian siswa dibimbing guru

membahas kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi.

Selanjutnya siswa diberi pekerjaan rumah.

3) Observasi

Aspek-aspek yang diamati adalah perilaku siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan catatan lapangan yaitu dengan mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan selama pelaksanaan tindakan berlangsung guna mendapatkan informasi selama pembelajaran berlangsung.

Aspek yang diamati dari siswa saat proses pembelajaran berlangsung yaitu sikap atau tindakan yang menunjukkan senang menerima pelajaran, menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, menunjukkan antusiasme dalam pelajaran, menyatakan pendapat atau ide, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan.

Aspek yang diamati dari guru saat proses pembelajaran berlangsung yaitu apersepsi, penampilan gambar, penjelasan isi gambar, penjelasan tentang karangan narasi dan unsur-unsur dalam karangan, dan membimbing praktik menulis karangan narasi.

4) Analisis dan Refleksi

Setelah mendapatkan data dari hasil observasi, data tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis, sehingga diperoleh hasil refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan.

C. SETTING PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas IV SD Negeri 2 Kwaren yang beralamat di Dukuh Jagoan RT 1, RW 6, Desa Kwaren, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih SD Negeri 2 Kwaren adalah sebagai berikut.

- a. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti mengajar. Peneliti sudah mengajar di sekolah tersebut selama lebih dari 4 tahun sehingga lebih mudah dalam hal pengumpulan data karena telah mengenal baik lingkungan sekolah tersebut baik rekan guru maupun siswanya. Selain itu juga lebih menghemat waktu dan biaya.
- b. Pembelajaran mengarang narasi dengan menggunakan gambar seri belum pernah diterapkan di sekolah tersebut.
- c. Adanya permasalahan pembelajaran dalam hal mengarang narasi di sekolah atau di kelas tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2014 hingga bulan Juni 2014. Keseluruhannya dilaksanakan selama 4 bulan.

D. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tes

Tes menulis karangan narasi digunakan untuk mengetahui perubahan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berwujud arsip nilai, perangkat pembelajaran, atau foto-foto yang terkait dengan penelitian yang menggambarkan kondisi baik siswa maupun guru saat pembelajaran berlangsung.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk menuliskan apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam mengumpulkan data dan refleksi data deskriptif. Catatan lapangan berguna untuk memperoleh data secara objektif selama proses pembelajaran berlangsung yang tidak direkam melalui lembar observasi.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 175), Instrumen dalam penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu agar pekerjaan dalam mengumpulkan data lebih mudah. Agar dapat melakukan penilaian keterampilan menulis karangan narasi maka diperlukan pedoman atau rubrik

penilaian. Berpedoman pada apa yang disampaikan Burhan Nurgiyantoro (2001: 307-308), maka peneliti membuat tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan

No	Aspek yang dinilai	Rentang Nilai	Skor Siswa
1	Isi Karangan	13-30	
2	Organisasi Isi	7-20	
3	Kosakata	7-20	
4	Penggunaan Bahasa	5-25	
5	Mekanik	2-5	
Jumlah		100	

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Menurut Pardjono,dkk; (2007: 53) analisis data pada dasarnya bertujuan mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu menjadi bermakna.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencari rerata nilai, seperti yang disampaikan Suharsimi Arikunto (2010: 284-285), sebagai berikut.

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata)

Σx = Jumlah nilai

N = Jumlah yang akan dirata-rata

H. INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dibandingkan dengan sebelum diadakannya tindakan. Selain hal tersebut itu, siswa paham tentang bagaimana menulis narasi, hal apa saja yang harus diperhatikan dalam membuat karangan narasi, dan bagaimana menghasilkan tulisan narasi yang baik.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah 70% siswa mencapai rata-rata (≥ 70). Indikator lainnya adalah meningkatnya nilai rata-rata kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kwaren. Sekolah ini merupakan tempat peneliti bekerja atau mengajar. SD Negeri 2 Kwaren beralamat di Dukuh Jagoan RT 1, RW 6, Desa Kwaren, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah. Sekolah ini masuk dalam wilayah pengawasan UPTD Pendidikan Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten.

Sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 1.050 m². Bangunan sekolah ini terdiri dari ruang guru, ruang kelas 1, ruang kelas 2, ruang kelas 3, ruang kelas 4, ruang kelas 5, ruang kelas 6, perpustakaan, UKS, mushola, gudang, kamar mandi/WC guru, kamar mandi/WC guru siswa, ruang tamu dan ruang kepala sekolah berada dalam ruang guru yang diberi sekat secara rapi dan tertata.

SD Negeri 2 Kwaren dikepalai oleh Ibu Sri Hartini, S.Pd. Jumlah guru kelas sebanyak 6 orang guru, 1 guru Agama Islam, dan seorang penjaga sekolah. Mayoritas guru di sekolah ini sudah sarjana pendidikan sekolah dasar. Hanya 2 orang yang masih diploma (D2).

Jumlah siswa di SD Negeri 2 Kwaren pada tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 123 siswa, terdiri dari 51 siswa laki-laki, dan 72 siswa perempuan. Siswa di sekolah ini semuanya beragama Islam. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

kelas IV yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Untuk buku-buku pelajaran menggunakan Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebagai buku utama dan menggunakan buku lain sebagai penunjang seperti terbitan Yudhistira, Erlangga, dan Intan Pariwara.

B. KONDISI AWAL

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2014 diawali dengan dialog antara peneliti dengan rekan sejawat (guru kelas IV) yaitu Ibu Solihah, S.Pd.SD serta Kepala Sekolah SD Negeri 2 Kwaren Ibu Sri Hartini, S.Pd.

Peneliti melakukan observasi awal terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis karangan narasi. Kegiatan pembelajaran tersebut sebagai berikut.

1. Pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa bersama. Siswa diminta menyiapkan buku pelajaran Bahasa Indonesia dan peralatannya.
2. Guru menyampaikan materi menulis karangan. Siswa memperhatikan penjelasan dan mencatat materi pelajaran yang telah dituliskan guru di papan tulis.

3. Siswa diminta membuat kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh dan padu.
4. Siswa diminta mengumpulkan hasil karangannya.
5. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah disampaikan. Namun hanya seorang siswa yang bertanya dan kebanyakan siswa terlihat pasif serta kurang tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan guru.
6. Siswa diberi pekerjaan rumah, pembelajaran diakhiri dengan salam.

Adapun nilai keterampilan menulis karangan narasi pada observasi awal adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Pra Tindakan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETERANGAN	
			TUNTAS	BELUM TUNTAS
1	HBS	61		✓
2	RAA	64		✓
3	AS	64		✓
4	MSCU	59		✓
5	AAS	62		✓
6	VPS	67		✓
7	EDW	60		✓
8	MAP	60		✓
9	FUK	63		✓
10	FAR	64		✓
11	FSR	71	✓	
12	CP	70	✓	
13	VPA	71	✓	
14	NDA	63		✓
15	DS	66		✓
16	OEK	58		✓
17	BWAS	60		✓
18	IPD	64		✓
19	TRW	60		✓
20	LF	70	✓	
21	ALU	65		✓
22	DSM	61		✓
Jumlah		1403	4	18
Rata-rata		63.77		
Nilai tertinggi		71		
Nilai terendah		58		

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa siswa yang tuntas ada 4 siswa (18%). Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis karangan narasi ada 18 siswa (82%). Batas terendah rata-rata yang dipakai adalah ≥ 70 , sedangkan nilai rata-rata pada tahap pra siklus ini adalah 63,77. Nilai tertinggi adalah 71. Sedangkan nilai terendah 58.

Berikut ini adalah salah satu karangan siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata pada pra tindakan / kondisi awal.

NILAI : 58	NAMA : _____
	NO : 16
	KELAS : IV (4)

Benteng van derk which

Pada akhir masih kecil akhir dikenangnya pengalaman rumah kakak Saya ke rumah kakak membeli bus Pada saat masih diperbolehkan ternyata bus yang ditumpangikn mogok. maka. kami perjalanan ke rumah kakak terhambat 3 jam. lalu ajah menggendongku seunyu ta klimis jalan ada bus yang akan menyulurasa juga akhirnya ayah dan akhir memutuskan akan menaiki bus itu alih-alih naik masuk dan akhir akhir yang pulang kerumah. Pada meski didalam bus saya membuat pemandangan, penunggang dan kali-kali yang kuas. Selanjutnya saya belikan jajak yang sangat manis yang berjulan didalam bus. yang disebut pedagang asongan lama perjalanan 8jam Sampai di rumah kakak jam malam ternyata kelcelel dan bude sudah tidak

Gambar 4. Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa Di Bawah Rata-rata Pada Pra Tindakan/Kondisi Awal

Siswa tersebut mendapat nilai 58. Adapun pembahasan tiap aspek penilaian menulis karangan narasi siswa tersebut adalah sebagai berikut.

1. Isi, mendapat nilai 16

Dari aspek isi, karangan narasi tersebut tergolong sangat kurang. Hanya berisi cerita perjalanan ke rumah Kakek dengan mengendarai bus. Cerita tidak menggambarkan substansi yang relevan dengan judul “Benteng Van Derk Wijk.” Ini menunjukkan siswa kesulitan mengungkapkan pikiran/ide cerita. Apalagi karangan tersebut sangat singkat dan masih banyak baris yang tersisa pada lembar mengarang.

2. Organisasi, mendapat nilai 11

Dari aspek organisasi, kalimat dalam cerita sudah cukup lancar dan runtut namun gagasan utama tentang “Benteng Van Derk Wijk”, tidak ada sama sekali.

3. Kosakata, mendapat nilai 12

Dari aspek kosakata, beberapa pilihan kata kurang tepat, misalnya : “Pada aku masih kecil.” Seharusnya kata “pada” diganti “ketika.” Namun beberapa kesalahan tersebut tidak terlalu merusak inti kalimat/makna.

4. Penggunaan Bahasa, mendapat nilai 17

Konstruksi kalimat masih sering membingungkan, namun makna kalimat masih terlihat/dapat ditangkap.

5. Mekanik, mendapat nilai 2

Terjadi banyak kesalahan huruf besar dan kecil. Awal paragraf juga tidak menjorok ke kanan. Penulisan kata depan yang sering keliru. Tulisan berubah-ubah terkadang menjadi tidak latin tegak bersambung. Tulisan juga tidak rapi.

Hasil belajar siswa yang rendah atau banyaknya siswa yang belum mencapai batas rata-rata yang ditentukan (≥ 70) mungkin disebabkan karena proses pembelajarannya yang monoton. Hal ini terlihat dari pengamatan awal di dalam kelas pada saat proses pembelajaran materi menulis karangan narasi berlangsung. Peneliti menemukan beberapa temuan yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak memakai media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Semakin lama pembelajaran berlangsung, komunikasi menjadi satu arah yaitu guru kepada siswa dan tidak terjadi timbal balik. Dikarenakan hanya terjadi komunikasi satu arah maka siswa menjadi cepat bosan, tidak tertarik, dan pasif.

Berdasar pada data hasil pengamatan awal di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang kemudian peneliti jadikan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran berikutnya. Beberapa masalah yang peneliti temukan yaitu:

1. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.
2. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Selama pembelajaran berlangsung, komunikasi menjadi satu arah yaitu guru kepada siswa atau pembelajaran masih berpusat pada guru
4. Siswa cepat bosan dan ramai saat proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.
5. Siswa tidak tertarik dengan materi pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi, hal ini terlihat sedikitnya siswa yang mau bertanya.

Berdasar pada hal tersebut di atas maka peneliti dan guru kelas merancang tindakan untuk kegiatan pembelajaran pada siklus I. Maka disepakati bahwa tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2013/2014 yaitu dengan menggunakan media gambar seri. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan, akan dijabarkan pada kegiatan siklus I.

C. DESKRIPSI PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS I

1. Perencanaan Tindakan

- a. Melakukan koordinasi dengan rekan sejawat tentang tindakan penelitian yang akan dilaksanakan.
- b. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia sesuai jadwal pelajaran
- c. Menyiapkan materi pelajaran sesuai SK (Standar Kompetensi) no 8 yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara

tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak, dengan KD (Kompetensi Dasar) Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.) dan lebih rinci pada materi menulis karangan narasi serta media gambar seri yang nantinya akan ditempel di papan tulis. Pada siklus ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.

- d. Menyiapkan lembar penilaian keterampilan menulis karangan, lembar catatan lapangan, dan dokumentasi.
- e. Menyiapkan perlengkapan-perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu 2 kali pertemuan, untuk tiap pertemuan mempunyai alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 X 35 menit). Rincian pelaksanaan dari tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 Mei 2014, dari pukul 09.00 – 10.45 WIB. Materi pelajaran yaitu menulis karangan narasi melalui media gambar seri. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu menentukan tema dan judul karangan, menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan, dan mengembangkan kerangka

karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan. Kegiatan pembelajaran berdasar pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara jelas adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal dimulai dengan salam dari siswa dan guru.

Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian guru melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan. Apersepsi ini berupa pertanyaan. Siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang pengalaman liburan, “Anak-anak, pernah berlibur ke mana sajakah kalian ?” Siswa menjawab sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Ada yang menjawab ke pantai/laut, ada pula yang menjawab ke kebun binatang, Candi Prambanan, dan jawaban lain yang beragam dari siswa. Namun paling banyak siswa adalah berlibur ke pantai/laut. Guru melanjutkan pertanyaan pada siswa, “pernahkah kalian menceritakan pengalaman berlibur kalian itu kepada orang lain ?” kebanyakan siswa menjawab, “pernah.” “Kalau kalian pernah menceritakannya secara lisan, apakah bisa kalian menceritakannya dalam bentuk tulisan/karangan ?” Siswa menjawab, “bisa.” Siswa kemudian diajak guru untuk bernyanyi bersama, lagu yang berjudul “Libur Telah Tiba.”

Setelah bernyanyi bersama siswa terlihat gembira, siswa menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 2) Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan kali ini yaitu menentukan tema dan judul karangan berdasar gambar seri, menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan, dan mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan.
- 3) Kegiatan inti, siswa tanya jawab dengan guru mengenai macam-macam karangan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa mampu menjawabnya dengan baik. Guru mengarahkan perhatian siswa tentang karangan narasi. Kemudian siswa tanya jawab dengan guru tentang materi menulis karangan narasi. “Anak-anak, coba jelaskan apa yang dimaksud dengan karangan narasi itu ?” Ada siswa yang menjawab “karangan yang menceritakan seseorang dengan peristiwa yang ada urutan waktunya.” “Iya, jawaban yang bagus !”, guru memberi penghargaan. “Ada yang mau melengkapi ?” Siswa lain menjawab, “karangan yang menceritakan seseorang atau banyak orang dengan urutan waktu.” Guru kemudian menjelaskan karangan narasi secara rinci.

- 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan sesuai ejaan yang benar. Siswa tertarik memperhatikan media gambar seri yang dipajang oleh guru di papan tulis. Siswa terlihat mulai gaduh membicarakan tentang gambar seri tersebut. Siswa kemudian dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri yang terdapat 4 bagian gambar. Guru tidak menunjukkan urutannya terlebih dahulu. “Anak-anak, gambar apakah ini ?” Siswa menjawab, “gambar anak kecil bermain pasir di pantai.” “Kalau gambar yang ini ?” Siswa menjawab, “gambar orang mau naik bus.” Siswa lain menjawab, “gambar orang mau piknik naik bus.” Guru melanjutkan tanya jawab dengan siswa tentang gambar seri yang terdiri dari empat gambar. Siswa kemudian dibimbing guru melalui tanya jawab untuk mengurutkan empat gambar tersebut menjadi sebuah gambar seri yang memiliki alur cerita tertentu.
- 5) Siswa dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai dengan gambar seri tersebut. Siswa kemudian dibimbing guru membuat kerangka karangan narasi.
- 6) Siswa diberikan waktu untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh/padu.

- 7) Setelah selesai menulis karangan narasi, siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Siswa dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam menulis karangan narasi.
- 8) Kegiatan akhir, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan tanya jawab. Siswa mendapatkan motivasi oleh guru, bahwa keterampilan menulis sangat penting sebagai bekal keterampilan hidup. Kemudian guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia dengan salam.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 28 Mei 2014, dari pukul 07.00 – 08.45 WIB. Materi pelajaran yaitu menulis karangan narasi melalui media gambar seri. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu menentukan tema dan judul karangan berdasar media gambar seri, menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan, dan mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan. Kegiatan pembelajaran berdasar pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara jelas adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal dimulai oleh guru yang membuka pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa pagi bersama. Guru melakukan presensi siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Apersepsi: siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang kegemaran apa saja yang mereka suka dan sering lakukan. Siswa menjawab sesuai dengan kegemarannya masing-masing. Ada siswa yang menjawab, “saya suka sepak bola.” Ada pula yang menjawab, “bersepeda, bermain layang-layang, basket, berenang, bermain tali, membaca.” Siswa kemudian diberikan motivasi oleh guru tentang berbagai kegemarannya. Siswa menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan kali ini yaitu menentukan tema dan judul karangan berdasar gambar seri, menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan, dan mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan.
- 3) Kegiatan inti, siswa tanya jawab dengan guru mengenai kesulitan-kesulitan dan kesalahan-kesalahan pada pertemuan sebelumnya. Misalnya penggunaan huruf besar dan kecil yang masih sering keliru. Juga kesulitan siswa ketika mengungkapkan pikiran mereka untuk menjadi kalimat atau

cerita yang baik. Pada pertemuan ini setiap siswa sudah menerima hasil karangan mereka yang telah dinilai dan dikoreksi. Siswa memperhatikan setiap kesalahan yang ada pada karangan mereka. Beberapa siswa bertanya penggunaan huruf besar dan kecil dalam kalimat. Siswa tanya jawab dengan guru tentang materi menulis karangan narasi.

- 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan sesuai ejaan yang benar. Pada pertemuan ini siswa memperhatikan media gambar seri dengan tema yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Tema pertemuan kali ini yaitu kegemaran. Media gambar seri dipajang oleh guru di papan tulis. Setiap siswa juga diberikan satu set gambar seri agar lebih jelas dalam mengamati. Setiap kali siswa mendapatkan gambar seri atau melihat guru memajang gambar seri di papan tulis, siswa selalu terlihat sangat tertarik atau ingin tahu tentang isi setiap bagian gambar. Hal ini membuat kelas menjadi ramai. Namun guru mampu mengatasi hal tersebut dengan memulai tanya jawab.
- 5) Siswa dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri. Setiap siswa yang mau menyatakan pendapatnya harus mengacungkan jari terlebih dahulu. Jika guru telah menyebut nama dan mempersilahkan baru siswa boleh

berbicara. Siswa sudah sangat terkondisi dengan aturan seperti ini, sehingga tanya jawab selalu berjalan tertib. Saat guru menunjukkan sebuah gambar sambil bertanya, “anak-anak gambar apakah ini ?” Siswa saling berlomba cepat mengacungkan jari untuk mendapat kesempatan bicara. “Gambar anak terjatuh saat bermain bola.” “Gambar anak sedang menyundul bola.” “Gambar anak mencuci baju.” Setelah semua gambar ditunjukkan dan dibahas, siswa dibimbing guru memberi urutan gambar agar menjadi sebuah cerita yang padu. Siswa kemudian dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai gambar dan membuat kerangka karangan. Siswa diingatkan oleh guru agar tidak mengulang kesalahan di pertemuan sebelumnya. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh/padu. Siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Siswa dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi dari beberapa karangan yang telah dibacakan siswa.

- 6) Kegiatan akhir, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diberi motivasi oleh guru, bahwa keterampilan menulis sangat penting sebagai bekal keterampilan hidup. Contohnya salah satu guru di sekolah kita

yaitu Pak Taufik yang menulis Cerita Pendek (cerpen) kemudian mengirimkannya di surat kabar/koran, dan mendapat honor/ uang karena cerpennya berhasil dimuat. Honor cerpen berbeda-beda, di surat kabar lokal sekitar Rp 200.000,00 sedangkan di surat kabar nasional, Kompas misalnya bisa sampai Rp 1.300.000,00 sedangkan untuk tulisan berupa puisi sekitar Rp 500.000,00 – Rp 700.000,00. Siswa sangat termotivasi dengan hal tersebut. Ada siswa yang berkata, “selain mendapatkan uang kita juga bisa terkenal, seperti Andrea Hirata.” Guru membenarkan hal tersebut. Kemudian guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia dengan salam.

3. Observasi

a. Observasi Siswa

Observasi siswa dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Catatan lapangan yaitu mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan selama pelaksanaan tindakan berlangsung guna mendapatkan informasi selama pembelajaran berlangsung.

Beberapa aspek yang diamati dari siswa saat proses pembelajaran berlangsung yaitu sikap atau tindakan yang menunjukkan senang menerima pelajaran, menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, menunjukkan antusiasme dalam pelajaran, menyatakan pendapat atau ide, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan.

Dari hasil catatan lapangan siklus I pertemuan I diperoleh data sikap atau tindakan siswa yang menunjukkan:

- 1) Senang menerima pelajaran dalam kategori cukup.
- 2) Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh dalam kategori cukup.
- 3) Antusiasme dalam pelajaran dalam kategori cukup.
- 4) Menyatakan pendapat atau ide dalam kategori cukup.
- 5) Aktif bertanya dalam kategori cukup.
- 6) Aktif menjawab pertanyaan dalam kategori cukup.

Sedangkan dari hasil catatan lapangan siklus I pertemuan II diperoleh data sikap atau tindakan siswa yang menunjukkan:

- 1) Senang menerima pelajaran dalam kategori baik.
- 2) Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh dalam kategori baik.
- 3) Antusiasme dalam pelajaran dalam kategori cukup.
- 4) Menyatakan pendapat atau ide dalam kategori cukup.
- 5) Aktif bertanya dalam kategori cukup.

6) Aktif menjawab pertanyaan dalam kategori cukup.

Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa berada dalam kategori cukup.

b. Observasi Guru

Observasi guru dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Catatan lapangan yaitu mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan selama pelaksanaan tindakan berlangsung guna mendapatkan informasi selama pembelajaran berlangsung. Tindakan observasi dilakukan berpedoman pada RPP yaitu apersepsi, penampilan gambar, penjelasan isi gambar, penjelasan tentang karangan narasi dan unsur-unsur dalam karangan, dan membimbing praktik menulis karangan narasi.

Dari hasil catatan lapangan siklus I pertemuan I diperoleh data observasi guru sebagai berikut.

- 1) Apersepsi dalam kategori baik.
- 2) Penampilan gambar dalam kategori baik.
- 3) Penjelasan isi gambar dalam kategori cukup.

- 4) Penjelasan tentang karangan narasi dan unsur-unsur dalam karangan dalam kategori baik.
- 5) Membimbing praktik menulis karangan narasi dalam kategori cukup.

Sedangkan dari hasil catatan lapangan siklus I pertemuan II diperoleh data observasi guru sebagai berikut.

- 1) Apersepsi dalam kategori baik.
- 2) Penampilan gambar dalam kategori baik.
- 3) Penjelasan isi gambar dalam kategori cukup.
- 4) Penjelasan tentang karangan narasi dan unsur-unsur dalam karangan dalam kategori baik.
- 5) Membimbing praktik menulis karangan narasi dalam kategori cukup.

4. Refleksi

a. Hasil Tes Siklus I

Refleksi dimulai dengan menganalisa bagaimana hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan I dan siklus I pertemuan II. Adapun hasil nilai keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Ket	
				T	BT
1	HBS	61	68		✓
2	RAA	64	67		✓
3	AS	64	66.5		✓
4	MSCU	59	62		✓
5	AAS	62	66		✓
6	VPS	67	71	✓	
7	EDW	60	62		✓
8	MAP	60	69		✓
9	FUK	63	64.5		✓
10	FAR	64	67		✓
11	FSR	71	75.5	✓	
12	CP	70	78.5	✓	
13	VPA	71	87	✓	
14	NDA	63	70	✓	
15	DS	66	71	✓	
16	OEK	58	64		✓
17	BWAS	60	65.5		✓
18	IPD	64	70	✓	
19	TRW	60	65.5		✓
20	LF	70	72	✓	
21	ALU	65	71	✓	
22	DSM	61	66		✓
Jumlah		1403	1519	9	13
Rata-rata		63.77	69.05		
Nilai tertinggi		71	87		
Nilai terendah		58	62		

Keterangan :

Batas rata-rata terendah : ≥ 70

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa siswa yang tuntas ada 9 siswa (41%). Siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis karangan narasi ada 13 siswa (59%). Batas rata-rata terendah yang dipakai adalah ≥ 70 , sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 69,05. Nilai tertinggi sebesar 87. Nilai terendah sebesar 62. Pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I meningkat sebesar 5,28 dari nilai rata-rata pra tindakan/kondisi awal sebesar 63,77 menjadi sebesar 69,05.

Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar seri pada siklus I telah meningkat dibandingkan dengan kondisi awal, namun karena masih ada 13 siswa (59%) yang belum mencapai rata-rata maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

1) Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa di Bawah rata-rata

NILAI: 68	NAMA : [REDACTED]
	NO : 8 < Delapan >
	KELAS : IV < Empat >

BERPARIWISATA

Menjorok kekaran
Padaharun Minggu pagi abenbiaya -> buat untuk punya
berpariwisata. Secukuh semua siap, saya berangkat
saya menggunakan bus pada saat jam 05.30. Bus
datang pada jam 07.30. Semua masih bus, bus
pun berangkat. Selama perjalanan saya melihat
tak pernada. Secukuh sampai saya turun.
Saya sampai pada jam 12.30. Saya luget banca
saya berpariwisata di Jawa Timur di Gua Gong.
Saya berkeliling dan saya masuk di Gua Gong.
Kita naik pesong Gua Gong 250 m dan stalactite
550 m. Nah, saya belum lama gelap.
→ Tidak perlu diberi jarak

Saya berangkat ke Pantai. Pantainya susperior puluh
yang bernama Pantai Putri saya bermain main. Saya membeli
kain was facitan. Saya pun naik bus dan berangkat.

Saya sangat luget banca sampai di Gua
Tebuhan. selina saya bus pulang tergantik berpatis
wista ilagi di Gua Tebuhan. Saya masuk ke
Gua Tebuhan. Gua itu halau ~~depanku~~ bisa berlim-
nyi. Setelah punya saya pulang. Saat pulang
Saya tidak sur, saya sampai di rumah jam
10.30 dan saya bangun. Pun sempat dirumah. Saya tidak

Gambar 5. Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa Di Bawah Rata-rata Pada Siklus I

Siswa tersebut mendapat nilai 68. Pembahasan tiap aspek penilaian menulis karangan narasi siswa tersebut sebagai berikut.

- a) Isi, mendapat nilai 18

Isi cerita cukup informatif. Substansi cerita tentang wisata tergolong sedang. Namun siswa kurang teliti dan kurang memperhatikan gambar seri urutan ke 4, yaitu sebuah gambar yang menunjukkan jalan Malioboro. Artinya cerita harus bersetting tempat/pantai sekitar DIY bukan Jawa Timur. Hal ini menunjukkan siswa tidak memperhatikan saat diskusi gambar seri dan kurang teliti.

- b) Organisasi, mendapat nilai 16

Dari aspek organisasi, gagasan diungkapkan tertata dengan baik, runtut, dan berhubungan. Namun masih ada beberapa yang kurang jelas.

- c) Kosakata, mendapat nilai 14

Dari aspek kosakata, pilihan kata dan ungkapan tergolong cukup. Namun ada beberapa bagian yang kurang tepat, tapi tidak mengganggu makna. Misalnya “berpariwisata” dapat diganti “berwisata.” Kalimat “sekira saya” pada paragraf terakhir dapat diganti “saya kira.”

- d) Penggunaan Bahasa, mendapat nilai 18

Konstruksi kalimat cukup sederhana dan tidak kompleks. Namun makna cerita tetap tersampaikan.

- e) Mekanik, mendapat nilai 2

Tulisan kurang rapi. Awal paragraf pertama tidak tepat karena tidak menjorok ke kanan. Kesalahan penggunaan huruf besar dan kecil. Penulisan waktu kurang lengkap. Pergantian paragraf tidak perlu diberi jarak satu baris.

- 2) Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa di Atas Rata-rata

NILAI : 87	NAMA : Vebyana NO : 13 (tiga belas) KELAS : IV (empat)
<p>*WISATA KE PANTAI INDRAYANTI *</p> <p>Pada hari libur aku diajak ayahku ke pantai Indrayanti. Pukul 06.00 aku bangun terus mandi. Setelah mandi aku bersiap-siap untuk berangkat. Sebelum berangkatku aku makan dahulu. Setelah makanku aku berangkat ke Sora, di perjalanan sangat panas. Sudah hampir sampai di kantor ayahku aku lelahnya di warung, aku membeli penyet dan minuman. Setelah sampai di kantorku aku dan keluargaku memarkirkan sepeda motor dahulu. Kali ayahku menunggu teman-teman nua. Setelah mereka berkumpul kita berangkat.</p> <p>Setelah masuk bisku aku duduk di belakang halu bis konyakkku. Aku tidak sabar untuk sampai kesana. Di perjalananku aku melihat phon-phon yang di tanam di batu-batu yang dr bentuk seperti gunungan - untuk sampai disana membutuhkan waktu yang sangat lama. Di tengah-tengah perjalanan di berikan box.</p> <p>Setelah sampai di sana aku sangat senang sekali. Kali aku bermain pasir dan berenang di sana. Aku dan adikku membuduk sendeng dari pasir, setelah itu aku mandi di kamar mandi. Setelah itu kita pergi ke Malioboro di perjalananku aku melihat pemandangan di atas jembatan. Sebelum sampai di Malioboro kita mampir di toko oleh-oleh disana kami kebuijanan. Kali kami berjalan-jalan di Malioboro saja karena hujan. Setelah itu kami pulang ke kantor. Sampai di kantor sudah sangat malam. Kali ayahku berangkat pulang. Sampai dirumah sudah puluk 11.00. Kali ayahku tidur.</p>	

Gambar 6. Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa Di Atas Rata-rata Pada Siklus I

Siswa tersebut mendapat nilai 87. Adapun pembahasan tiap aspek penilaian menulis karangan narasi siswa tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Isi, mendapat nilai 27

Substansi cerita sesuai dengan gambar gambar seri.

Bahkan pada beberapa bagian, siswa mampu menambahkan imajinasinya sendiri dari yang terlihat dalam gambar seri dan menambah kaya informasi cerita.

- b) Organisasi, mendapat nilai 18

Dari aspek organisasi, gagasan diungkapkan dengan jelas dan tertata dengan baik serta runtut.

- c) Kosakata, mendapat nilai 17

Pilihan kata yang digunakan tepat dan sederhana.

- d) Penggunaan Bahasa, mendapat nilai 21

Konstruksi kalimat cukup sederhana namun efektif.

- e) Mekanik, mendapat nilai 4

Tulisan rapi. Siswa tersebut menguasai aturan penulisan dengan baik. Namun masih ada sedikit kesalahan yaitu tentang penulisan waktu. Penulisan kata “bis” yang seharusnya “bus.” Terkadang huruf “i” lupa tidak diberi titik.

b. Refleksi Pembelajaran Siklus I

Kegiatan refleksi dimaksudkan sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan pelaksanaan siklus selanjutnya. Dari

refleksi siklus I, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik pada siklus II.

Dari hasil observasi saat proses pembelajaran siklus I berlangsung dan dari hasil menulis karangan narasi siswa, peneliti menemukan beberapa masalah yang harus diperbaiki di siklus berikutnya. Masalah tersebut antara lain.

1) Bagi Guru

Guru masih kurang menghidupkan proses tanya jawab tentang gambar seri. Sehingga hanya siswa tertentu saja yang aktif. Selebihnya hanya sedikit menyatakan pendapatnya. Hal ini dapat diatasi dengan guru memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi siswa untuk menyatakan pendapatnya secara bergantian tanpa didominasi beberapa siswa tertentu.

2) Bagi Siswa

Beberapa siswa masih sulit mengungkapkan pikiran atau ide cerita karena proses diskusi/tanya jawab terkadang didominasi oleh beberapa siswa tertentu. Hal ini dapat diatasi dengan guru memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi siswa untuk menyatakan pendapatnya secara bergantian tanpa didominasi beberapa siswa tertentu.

Siswa juga masih sering melakukan kesalahan dalam teknik menulis baik ejaan atau pun tanda baca. Hal ini dapat

diatasi dengan guru membimbing siswa mengamati kesalahan-kesalahan dalam hasil karangannya.

D. DESKRIPSI PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS II

1. Perencanaan Tindakan

- a. Melakukan koordinasi dengan rekan sejawat tentang tindakan siklus II yang akan dilaksanakan.
- b. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia sesuai jadwal pelajaran.
- c. Menyiapkan materi pelajaran sesuai SK (Standar Kompetensi) no 8 yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak, dengan KD (Kompetensi Dasar) menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.) dan lebih rinci pada materi menulis karangan narasi serta media gambar seri yang nantinya akan ditempel di papan tulis. Pada siklus II ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan.
- d. Menyiapkan lembar penilaian keterampilan menulis karangan, lembar catatan lapangan, dan dokumentasi.
- e. Menyiapkan perlengkapan-perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu 2 kali pertemuan, untuk tiap pertemuan mempunyai alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 X 35 menit). Rincian pelaksanaan dari tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 Juni 2014, dari pukul 09.00 – 10.45 WIB. Materi pelajaran yaitu menulis karangan narasi melalui media gambar seri. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu menentukan tema dan judul karangan, menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan, dan mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan. Kegiatan pembelajaran berdasar pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara jelas adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan awal dimulai dengan salam dari siswa dan guru.

Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian guru melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan. Apersepsi ini berupa pertanyaan. Siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang berbagai pengalaman berkesan yang pernah dialami. Baik pengalaman itu bersifat menyenangkan, sedih, lucu, ataupun mengharukan.

“Anak-anak, apakah kalian memiliki pengalaman berkesan yang pernah kalian alami dan masih teringat sampai sekarang ?” siswa menjawab sesuai dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Seorang siswa menceritakan pengalamannya belajar berenang hingga hampir tenggelam karena kurang hati-hati. Guru memberi apresiasi atas keberanian anak tersebut. Siswa diberikan motivasi oleh guru bahwa pengalaman masa lalu akan sangat bermanfaat jika kita mau mengambil pelajaran darinya, pengalaman adalah guru yang berharga. Setelah siswa diberikan motivasi oleh guru, siswa menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

- 2) Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pertemuan kali ini yaitu menentukan tema dan judul karangan berdasar gambar seri, menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan, dan mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan.
- 3) Kegiatan inti, siswa tanya jawab dengan guru mengenai kesulitan-kesulitan dan kesalahan-kesalahan yang masih sering dilakukan dalam menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya. Kesalahan tersebut yaitu penulisan kata depan di, ke, dari, yang masih sering keliru. Juga kesalahan lain yaitu mengulang-ulang kalimat yang sama sehingga cerita menjadi

tidak padu. Pada pertemuan ini setiap siswa sudah menerima hasil karangan mereka yang telah dinilai dan dikoreksi. Siswa memperhatikan setiap kesalahan yang ada pada karangan mereka. Siswa diminta menunjukkan di mana letak kesalahan mereka dalam menulis karangan narasi. Siswa tanya jawab dengan guru tentang materi menulis karangan narasi.

- 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan sesuai ejaan yang benar. Siswa tertarik memperhatikan media gambar seri yang dipajang oleh guru di papan tulis. Gambar seri pada pertemuan ini bertema pengalaman. Siswa terlihat mulai gaduh membicarakan tentang gambar seri tersebut. Siswa kemudian dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri yang terdapat 4 bagian gambar. Seperti pertemuan sebelumnya guru tidak menunjukkan urutannya terlebih dahulu. “Anak-anak, gambar apakah ini?” siswa menjawab, “gambar anak sedang bersepeda.” Guru melanjutkan pertanyaan, “coba amati lagi lebih seksama, anak pada gambar ini bersepeda dengan cepat atau lambat?” siswa menjawab, “Cepat.” Ada juga siswa yang menjawab, “ngebut.” Guru mengingatkan siswa bahwa dalam melihat gambar kita harus cermat atau seksama sehingga kita tidak akan kesulitan mengungkapkan pikiran atau membuat suatu cerita yang baik.

Guru menanyakan pada siswa gambar yang lain, “Kalau gambar yang ini?” siswa menjawab, “gambar anak bersepeda tadi akan menabrak anjing.” Siswa lain menjawab, “gambar anak bersepeda akan menabrak kambing.” Siswa menjadi ramai karena meributkan gambar hewan anjing atau kambing. Guru kemudian menunjukkan gambar selanjutnya, “biar jelas coba perhatikan gambar yang ini!” siswa kemudian menyadari bahwa hewan pada gambar sebelumnya adalah gambar kambing. Guru melanjutkan tanya jawab dengan siswa tentang gambar seri yang terdiri dari empat gambar. Setiap siswa diberikan lembar kertas yang berisi satu set gambar seri yang belum diurutkan. Siswa kemudian dibimbing guru melalui tanya jawab untuk mengurutkan empat gambar tersebut menjadi sebuah gambar seri yang memiliki alur cerita tertentu.

- 5) Siswa dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai dengan gambar seri tersebut. Siswa kemudian dibimbing guru membuat kerangka karangan narasi. Siswa juga diingatkan agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahan sebelumnya.
- 6) Siswa diberikan waktu untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh/padu.
- 7) Setelah selesai menulis karangan narasi, siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Siswa

dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam menulis karangan narasi.

- 8) Kegiatan akhir, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan tanya jawab. Siswa mendapatkan motivasi oleh guru, bahwa keterampilan menulis sangat penting sebagai bekal keterampilan hidup. Kemudian guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia dengan salam.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 4 Juni 2014, dari pukul 07.00 – 08.45 WIB. Materi pelajaran yaitu menulis karangan narasi melalui media gambar seri. Tujuan pembelajaran pada pertemuan ini yaitu menentukan tema dan judul karangan berdasar media gambar seri, menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan, dan mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan. Kegiatan pembelajaran berdasar pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara jelas adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal dimulai oleh guru yang membuka pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa pagi bersama. Guru melakukan presensi siswa dan

menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.

- 2) Apersepsi: siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang pengalaman yang terkait dengan kesenian, “Anak-anak, pernahkah kalian mengikuti lomba menyanyi, melukis, pidato atau lomba kesenian yang lain ?. Masih ingatkah kalian tentang lomba kesenian pada waktu pramuka di sekolah kita ?” Secara serempak siswa menjawab, “masih !”. Ada juga yang menjawab, “kita dulu juara 2.” Siswa lain mengiyakan jawaban temannya dan siswa terlihat senang juga bangga mengingat pengalamannya ketika mengikuti lomba kesenian. Siswa diberikan motivasi oleh guru sehingga menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan kali ini yaitu menentukan tema dan judul karangan berdasar gambar seri, menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan, dan mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan.
- 3) Kegiatan inti, siswa tanya jawab dengan guru mengenai kesulitan-kesulitan dan kesalahan-kesalahan pada pertemuan sebelumnya. Kesalahan yang masih sering dilakukan yaitu tidak memakai koma, tidak memakai tanda hubung (-), lupa

tidak memberi tanda titik (.) di akhir kalimat, dan sebagainya.

Pada pertemuan ini setiap siswa sudah menerima hasil karangan mereka yang telah dinilai dan dikoreksi. Siswa memperhatikan setiap kesalahan yang ada pada karangan mereka. Beberapa siswa diminta guru menunjukkan kesalahannya dalam menulis karangan narasi. Siswa juga diminta menunjukkan bagaimana yang benar. Siswa tanya jawab dengan guru tentang materi menulis karangan narasi.

- 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan sesuai ejaan yang benar. Pada pertemuan ini siswa memperhatikan media gambar seri dengan tema yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Tema pertemuan kali ini yaitu kesenian. Media gambar seri dipajang oleh guru di papan tulis. Setiap siswa juga diberikan satu set gambar seri agar lebih jelas dalam mengamati. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya setiap kali siswa mendapatkan gambar seri atau melihat guru memajang gambar seri di papan tulis, siswa selalu terlihat sangat tertarik atau ingin tahu tentang isi setiap bagian gambar. Hal ini membuat kelas menjadi ramai. Namun guru mampu mengatasi hal tersebut dengan memulai tanya jawab.
- 5) Siswa dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri. Saat guru menunjukkan sebuah gambar sambil

bertanya, “anak-anak gambar apakah ini?” siswa saling berlomba cepat mengacungkan jari untuk mendapat kesempatan bicara. “Itukan sekolah kita!” siswa yang lain juga serempak menjawab hal yang sama. Kemudian guru menunjukkan gambar selanjutnya. Siswa langsung menjawab, “menari kupu kuwi.” Setelah semua gambar ditunjukkan dan dibahas, siswa dibimbing guru memberi urutan gambar agar menjadi sebuah cerita yang padu. Siswa kemudian dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai gambar dan membuat kerangka karangan. Siswa diingatkan oleh guru agar tidak mengulang kesalahan di pertemuan sebelumnya. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh/padu. Siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Siswa dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi dari beberapa karangan yang telah dibacakan siswa.

- 6) Kegiatan akhir, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diberi motivasi oleh guru, bahwa keterampilan menulis sangat penting sebagai bekal keterampilan hidup.

3. Observasi

a. Observasi Siswa

Dari hasil catatan lapangan siklus II pertemuan I diperoleh data sikap atau tindakan siswa yang menunjukkan.

- 1) Senang menerima pelajaran dalam kategori baik.
- 2) Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh dalam kategori baik.
- 3) Antusiasme dalam pelajaran dalam kategori cukup.
- 4) Menyatakan pendapat atau ide dalam kategori baik.
- 5) Aktif bertanya dalam kategori baik.
- 6) Aktif menjawab pertanyaan dalam kategori baik.

Sedangkan dari hasil catatan lapangan siklus II pertemuan II diperoleh data sikap atau tindakan siswa yang menunjukkan.

- 1) Senang menerima pelajaran dalam kategori baik.
- 2) Menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh dalam kategori baik.
- 3) Antusiasme dalam pelajaran dalam kategori baik.
- 4) Menyatakan pendapat atau ide dalam kategori baik.
- 5) Aktif bertanya dalam kategori baik.
- 6) Aktif menjawab pertanyaan dalam kategori sangat baik.

Dari data tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa berada dalam kategori baik.

b. Observasi Guru

Observasi guru dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Catatan lapangan yaitu mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan selama pelaksanaan tindakan berlangsung guna mendapatkan informasi selama pembelajaran berlangsung.

Tindakan observasi dilakukan berpedoman pada RPP yaitu apersepsi, penampilan gambar, penjelasan isi gambar, penjelasan tentang karangan narasi dan unsur-unsur dalam karangan, dan membimbing praktik menulis karangan narasi.

Dari hasil catatan lapangan siklus II pertemuan I diperoleh data observasi guru sebagai berikut.

- 1) Apersepsi dalam kategori baik.
- 2) Penampilan gambar dalam kategori baik.
- 3) Penjelasan isi gambar dalam kategori baik.
- 4) Penjelasan tentang karangan narasi dan unsur-unsur dalam karangan dalam kategori baik.
- 5) Membimbing praktik menulis karangan narasi dalam kategori cukup.

Sedangkan dari hasil catatan lapangan siklus II pertemuan II diperoleh data observasi guru sebagai berikut.

- 1) Apersepsi dalam kategori baik.
- 2) Penampilan gambar dalam kategori baik.
- 3) Penjelasan isi gambar dalam kategori baik.
- 4) Penjelasan tentang karangan narasi dan unsur-unsur dalam karangan dalam kategori baik.
- 5) Membimbing praktik menulis karangan narasi dalam kategori baik.

4. Refleksi

a. Hasil Tes Siklus II

Refleksi dimulai dengan menganalisa bagaimana hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siswa yang telah dilaksanakan pada siklus II pertemuan I dan pertemuan II. Adapun hasil nilai keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ket	
					T	BT
1	HBS	61	68	74	✓	
2	RAA	64	67	71.5	✓	
3	AS	64	66.5	71	✓	
4	MSCU	59	62	67		✓
5	AAS	62	66	72	✓	
6	VPS	67	71	74.5	✓	
7	EDW	60	62	67		✓
8	MAP	60	69	75.5	✓	
9	FUK	63	64.5	75	✓	
10	FAR	64	67	72.5	✓	
11	FSR	71	75.5	86	✓	
12	CP	70	78.5	88	✓	
13	VPA	71	87	88.5	✓	
14	NDA	63	70	75.5	✓	
15	DS	66	71	77.5	✓	
16	OEK	58	64	74.5	✓	
17	BWAS	60	65.5	70.5	✓	
18	IPD	64	70	73.5	✓	
19	TRW	60	65.5	71	✓	
20	LF	70	72	78	✓	
21	ALU	65	71	75	✓	
22	DSM	61	66	75.5	✓	
Jumlah		1403	1519	1653.5	20	2
Rata-rata		63.77	69.05	75.16		
Nilai tertinggi		71	87	88.5		
Nilai terendah		58	62	67		

Keterangan :

Batas rata-rata terendah : ≥ 70

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Dari tabel di atas diperoleh data bahwa siswa yang tuntas ada 20 siswa (91%). Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis karangan narasi ada 2 siswa (9%). Batas rata-rata terendah yang dipakai adalah ≥ 70 , sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 75,16. Nilai tertinggi sebesar 88,5. Nilai terendah sebesar 67. Pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II meningkat sebesar 11,39 dari nilai rata-rata pra tindakan/kondisi awal sebesar 63,77 menjadi sebesar 75,16.

Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar seri pada siklus II telah meningkat dibandingkan dengan siklus I dan kondisi awal. Siswa yang telah tuntas atau di atas rata-rata yang ditentukan berjumlah 20 siswa (91%). Hanya 2 siswa (9%) yang belum tuntas/belum mencapai batas terendah rata-rata maka siswa tersebut akan dilakukan remidial. Maka penelitian pada siklus II dianggap telah selesai. Berikut ini peneliti tampilkan hasil karangan narasi siswa siklus II.

NAMA : TIAH SLAMET PAHAYU	No : 11	Kelas : IV
NILAI :	88	
	PRAMUKA SIA G A	

Waktu saya dikelas 1 saya mengikuti pesta siaga di Pemda. Dilomba ini saya tidak sendirian, tetapi saya juga bersama dengan teman - teman saya . Saya dan teman-teman saya dilatih dan dibimbing oleh Ibu Endang. Ibu Endang itu guru pramuka .

Dilomba ini saya dan teman - teman berlatih setiap hari . Kita dilatih untuk belajar kali temali , hafalan surat - surat pendek , merari , dan lain - lain . Ibu Endang selalu membantu kami untuk berlatih . Tidak hanya Ibu Endang yang dilatih kami tetapi ibu guru dan bapak guru kami .

Pada hari itu saya dan teman - teman untuk berlomba di Pemda . Sebelum berlomba kami berdo'a terlebih dahulu . Setelah itu kami berkumpul di lapangan untuk upacara dahulu . Lomba yang pertama adalah lomba kali temali kami mendapat nilai 90 . Yang kedua menghafal surat - surat pendek , kita mendapat nilai 100 . Dan yang terakhir lomba merari dan kami mendapat nilai 90 .

Setelah selesai lomba saya dan teman - teman beristirahat sebentar . Saya dan teman - teman diberi snack oleh ibu guru , lalu saya minukannya . Setelah selesai kami berkumpul lagi di lapangan untuk mendengar pemenang lomba pesta siaga ini . Dan Alhamdulillah Kecamatan Ngawen mendapat juara ke ii . Kami sangat bangga terhadap usaha kami . Ternyata usaha kami tidak sia - sia .

Gambar 7. Contoh 1. Hasil Karangan Narasi Siswa Pada Siklus II

NAMA : Chindy	No : 12	Kelas : IV
NILAI :	90	
PRAMUKA di SDN II KWAREN <p>Pramuka di SDN II Kwaren ini sangat menyenangkan. Pramuka ini mengajarkan kita untuk hidup mandiri, mencintai alam dan saling bekerja sama dan lain-lain. Aku dan teman-teman mengikutiinya. Kita mengikuti golongan pramuka siaga. Kita diajukan lomba pesta siaga di Kabupaten Klaten.</p> <p>Terlebih dahulu kita mengikuti latihan dulu. Aku dan teman-teman latihan sehabis pulang sekolah atau waktu istirahat di SDN II Kwaren. Tiba tiba ada bu guru masuk ke ruang latihan. Terenyata bu guru itu yang akan melatih aku dan teman-teman. Bu guru itu lalu mengucap salam dan memperkenalkan diri. "Selamat siang anak-anak." ucapan bu guru. "Siang bu." jawab kita semua. "Perkenalkan nama saya ibu Endang."</p> <p>Kami semua disuruh memanggilnya dengan sebutan "Bu Endang". Latihan lombanya bermacam-macam ada menyanyi, menyanyi tembang jawa, tali temali, mon-empon, menari, menghafal huruf jawa, bola ping-pong, kartu gelang dan masih banyak lagi.</p> <p>Setelah aku dan teman-teman dilatih semua lomba-lomba ini, jatuhlah waktu untuk berlomba di Kabupaten Klaten. Pesaingnya banyak sekali lalu kita mengikuti acara-acaranya. Setelah pengumuman akan dibacakan kita berdoa. Akhirnya kita dari Kecamatan Ngawen mendapat juara II. Kita berterima kasih pada Bu Endang karena sudah melatih kita hingga bisa.</p>		

Gambar 8. Contoh 2. Hasil Karangan Narasi Siswa Pada Siklus II

b. Refleksi Pembelajaran Siklus II

Perilaku siswa dan peran guru pada siklus II telah mengalami peningkatan. Media gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi terbukti mampu membuat siswa tertarik dan selalu ingin tahu cerita yang bisa

dibuat dari rangkaian gambar yang saling berkaitan. Guru juga lebih mudah menyampaikan materi pelajaran dengan adanya media gambar seri. Siswa juga lebih mudah mengeluarkan gagasan/ide cerita dengan adanya gambar seri dan bimbingan guru dalam proses diskusi/tanya jawab sangat penting dalam mengamati gambar seri agar dapat membuat sebuah karangan narasi yang runtut, padu serta sesuai dengan ejaan dan tata penulisan.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar seri bertujuan untuk meningkatkan hasil karangan narasi siswa. Siswa menjadi tertarik dengan materi pelajaran dan guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran.

1. Pembahasan Siklus I

a. Pembahasan Proses Pembelajaran Siklus I

Proses pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I guru masih kurang menghidupkan proses tanya jawab tentang gambar seri. Sehingga hanya siswa tertentu saja yang aktif. Selebihnya hanya sedikit menyatakan pendapatnya. Maka guru harus memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi siswa untuk menyatakan pendapatnya secara bergantian tanpa didominasi beberapa siswa tertentu. Sedangkan beberapa siswa masih sulit mengungkapkan

pikiran atau ide cerita karena proses diskusi/tanya jawab terkadang didominasi oleh beberapa siswa tertentu. Maka guru memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi siswa untuk menyatakan pendapatnya secara bergantian tanpa didominasi beberapa siswa tertentu.

Observasi siswa dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil catatan lapangan siklus I pertemuan I dan pertemuan II diperoleh data sikap atau tindakan siswa selama mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar seri. Aspek sikap atau tindakan siswa yang diamati adalah senang menerima pelajaran, menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, antusiasme dalam pelajaran, menyatakan pendapat atau ide, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap/keaktifan siswa berada dalam kategori cukup.

Observasi guru dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Tindakan observasi dilakukan berpedoman pada RPP yaitu apersepsi, penampilan gambar, penjelasan isi gambar, penjelasan tentang karangan narasi dan unsur-unsur dalam karangan, dan membimbing praktik menulis karangan narasi. Dari hasil catatan

lapangan siklus I pertemuan I dan pertemuan II , kemampuan guru selama proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar seri dalam kategori baik.

b. Pembahasan Hasil Pembelajaran Siklus I

Pada siklus I siswa yang tuntas ada 9 siswa (41%). Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis karangan narasi ada 13 siswa (59%). Batas rata-rata terendah yang dipakai adalah ≥ 70 , sedangkan nilai rata-rata pada siklus I adalah 69,05. Nilai tertinggi sebesar 87. Nilai terendah sebesar 62. Pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I meningkat sebesar 5,28 dari nilai rata-rata pra tindakan/kondisi awal sebesar 63,77 menjadi sebesar 69,05.

2. Pembahasan Siklus II

a. Pembahasan Proses Pembelajaran Siklus II

Pada proses pembelajaran siklus II perilaku siswa dan peran guru telah mengalami peningkatan. Media gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi terbukti mampu membuat siswa tertarik dan selalu ingin tahu cerita yang bisa dibuat dari rangkaian gambar yang saling berkaitan. Guru juga lebih mudah menyampaikan materi pelajaran dengan adanya media gambar seri. Siswa juga lebih mudah mengeluarkan gagasan/ide cerita dengan adanya gambar seri dan bimbingan guru dalam proses diskusi/tanya jawab sangat penting dalam mengamati gambar seri agar dapat

membuat sebuah karangan narasi yang runtut, padu serta sesuai dengan ejaan dan tata penulisan.

Observasi siswa dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil catatan lapangan siklus II pertemuan I dan pertemuan II diperoleh data sikap atau tindakan siswa selama mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar seri. Aspek sikap atau tindakan siswa yang diamati adalah senang menerima pelajaran, menyimak penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, antusiasme dalam pelajaran, menyatakan pendapat atau ide, aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sikap/keaktifan siswa pada siklus II meningkat dari kategori kurang pada kondisi awal menjadi kategori baik pada siklus II.

Observasi guru dilakukan bersamaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi yang diamati adalah seluruh kegiatan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar catatan lapangan. Tindakan observasi dilakukan berpedoman pada RPP yaitu apersepsi, penampilan gambar, penjelasan isi gambar, penjelasan tentang karangan narasi dan unsur-unsur dalam karangan, dan membimbing praktik menulis karangan narasi. Dari hasil catatan lapangan siklus II pertemuan I dan pertemuan II , kemampuan guru

selama proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar seri dalam kategori baik.

b. Pembahasan Hasil Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II siswa yang tuntas ada 20 siswa (91%). Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis karangan narasi ada 2 siswa (9%). Batas terendah rata-rata yang dipakai adalah ≥ 70 , sedangkan nilai rata-rata pada siklus II adalah 75,16. Nilai tertinggi sebesar 88,5. Nilai terendah sebesar 67. Pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II meningkat sebesar 11,39 dari nilai rata-rata pra tindakan/kondisi awal sebesar 63,77 menjadi sebesar 75,16.

Kondisi awal pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren nilai rata-rata siswa sebesar 63,77. Setelah pembelajaran menggunakan media gambar seri, maka nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat. Peningkatan tersebut yaitu dari kondisi awal/prae tindakan nilai rata-rata sebesar 63,77 meningkat sebesar 5,28 menjadi 69,05 pada tindakan siklus I. Pada tindakan siklus II nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa meningkat sebesar 11,39 dari kondisi awal 63,77 menjadi 75,16. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 9. Grafik Peningkatan Rerata Nilai Test Menulis Karangan Narasi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Jadi sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (1997: 210), bahwa “mengarang melalui gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa” serta Purwanto dan Alim (1997: 63), bahwa “penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan – karangan” terbukti/sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu media gambar seri dapat meningkatkan nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa SDN 2 Kwaren tahun pelajaran 2013/2014.

F. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini diakhiri dan dinyatakan berhasil pada siklus II karena telah menunjukkan indikator keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya. Namun apabila kualitas pembelajaran menulis karangan narasi belum maksimal, para guru atau pemerhati pendidikan dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa media gambar seri sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kwaren. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan sikap/keaktifan siswa saat proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi meningkat dari kondisi awal berada dalam kategori kurang, pada siklus II menjadi berada dalam kategori baik. Peningkatan nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa dari kondisi awal/pratindakan nilai rata-rata sebesar 63,77 meningkat sebesar 5,28 dengan 9 siswa (41%) tuntas menjadi 69,05 pada tindakan siklus I. Pada tindakan siklus II nilai rata-rata menulis karangan narasi siswa meningkat sebesar 11,39 dari kondisi awal 63,77 menjadi 75,16 dengan 20 siswa (91%) tuntas. Untuk 2 siswa (9%) yang belum tuntas, maka peneliti memberikan tindakan khusus berupa remidi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada para pendidik pada umumnya dan guru pada khususnya sebagai berikut.

1. Media gambar seri dapat digunakan sebagai salah satu media untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa.

2. Hendaknya menggunakan media dalam proses pembelajaran menulis karangan. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media gambar seri. Karena media gambar seri terbukti dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi, serta mempertajam daya imajinasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas Dikti.
- Gorys Keraf. (2001). *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2004). *Komposisi*. Jakarta. Nusa Indah.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hujair AH Sanaky. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- M. Atar Semi. (1990). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Poerwadarminta. (1983). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1992). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparno & Mohamad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- The Liang Gie. (1992). *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- _____. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Y. Budi Artati. (2008). *Mengenal Jenis Karangan*. Jakarta: Permata Ekuator Media.
- (<http://id.wikipedia.org/wiki/karangan.html> diakses tanggal 26 Januari 2014).
- (<http://eriwahyudi88.blogspot.com/2014/02/karya-ilmia-bahasa-indonesia.html> diakses tanggal 2 Maret 2014)

Lampiran 1. Kisi – Kisi Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Aspek penilaian	Skor	Kriteria
I S I	27-30 22-26 17-21 13-16	Sangat baik-Sempurna: padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, dan relevan dengan permasalahan dan tuntas. Cukup-Baik: informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, dan relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap. Sedang-Cukup: informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup dan permasalahan tidak cukup. Sangat-Kurang: tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, dan tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18-20 14-17 10-13 7 -9	Sangat baik-Sempurna: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, dan kohesif. Cukup-Baik: kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, dan urutan logis tetapi tidak lengkap. Sedang-Cukup: tidak lancar, gagasan kacau, terpotongpotong, urutan dan pengembangan tidak logis. Sangat Kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisir dan tidak layak nilai.
K O S A K A T A	18-20 14-17 10-13 7-9	Sangat baik-Sempurna: pemanfaatan potensi kata canggih, pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata. Cukup-Baik: pemanfaatan potensi kata agak canggih, pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu. Sedang-Cukup: pemanfaataan potensi kata terbatas, sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna. Sangat Kurang: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, dan tidak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22-25 18-21 11-17 5-10	Sangat baik-Sempurna: konstruksi kompleks tetapi efektif dan hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil tetapi konstruksi kompleks, dan terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur. Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur. Sangat Kurang: tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, dan tak layak nilai.
M E K A N I K	5 4 3 2	Sangat baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan dan hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan. Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna. Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan dan makna membingungkan atau kabur. Sangat Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, dan tidak layak nilai.

Lampiran 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

NO	NAMA SISWA	ISI	ORGANISASI	KOSAKATA	PENG. BAHASA	MEKANIK	NILAI TOTAL
		13-30	7-20	7-20	5-25	2-5	
1	HBS						
2	RAA						
3	AS						
4	MSCU						
5	AAS						
6	VPS						
7	EDW						
8	MAP						
9	FUK						
10	FAR						
11	FSR						
12	CP						
13	VPA						
14	NDA						
15	DS						
16	OEK						
17	BWAS						
18	IPD						
19	TRW						
20	LF						
21	ALU						
22	DSM						
	Jumlah						
	Rata-rata						
	Nilai tertinggi						
	Nilai terendah						

Keterangan :

Batas rata-rata terendah : ≥ 70

Lampiran 3. Daftar Nama Subjek (Inisial Siswa)

Daftar Nama Subjek (Inisial Siswa)

No	Inisial Siswa	Jenis Kelamin
1	HBS	L
2	RAA	L
3	AS	L
4	MSCU	L
5	AAS	L
6	VPS	P
7	EDW	P
8	MAP	L
9	FUK	P
10	FAR	P
11	FSR	P
12	CP	P
13	VPA	P
14	NDA	P
15	DS	P
16	OEK	L
17	BWAS	L
18	IPD	P
19	TRW	L
20	LF	P
21	ALU	P
22	DSM	P

Lampiran 4. Nilai Pra Tindakan/Kondisi Awal

Nilai Pra Tindakan/Kondisi Awal

NO	NAMA SISWA	ISI	ORGANISASI	KOSAKATA	PENG. BAHASA	MEKANIK	NILAI TOTAL
1	HBS	18	13	13	15	2	61
2	RAA	19	14	14	14	3	64
3	AS	19	14	13	15	3	64
4	MSCU	17	13	13	14	2	59
5	AAS	18	13	13	15	3	62
6	VPS	19	13	15	17	3	67
7	EDW	18	13	13	14	2	60
8	MAP	17	12	13	16	2	60
9	FUK	19	14	13	15	2	63
10	FAR	19	13	15	15	2	64
11	FSR	21	14	15	18	3	71
12	CP	22	14	14	17	3	70
13	VPA	21	14	15	18	3	71
14	NDA	18	15	14	14	2	63
15	DS	18	14	14	17	3	66
16	OEK	16	11	12	17	2	58
17	BWAS	19	12	11	15	3	60
18	IPD	19	13	14	15	3	64
19	TRW	16	14	13	15	2	60
20	LF	20	15	15	17	3	70
21	ALU	19	15	13	16	2	65
22	DSM	18	14	13	14	2	61
	Jumlah	410	297	298	343	55	1403
	Rata-rata	18.64	13.50	13.55	15.59	2.50	63.77
	Nilai tertinggi	22	15	15	18	3	71
	Nilai terendah	16	11	11	14	2	58

Keterangan :

Batas rata-rata terendah : ≥ 70

Lampiran 5. Nilai Siklus I Pertemuan I

Nilai Siklus I Pertemuan I

NO	NAMA SISWA	ISI	ORGANISASI	KOSAKATA	PENG. BAHASA	MEKANIK	NILAI TOTAL
1	HBS	20	14	14	16	3	67
2	RAA	19	14	15	15	3	66
3	AS	19	15	13	16	3	66
4	MSCU	17	13	14	14	2	60
5	AAS	18	14	13	16	3	64
6	VPS	19	15	15	19	3	71
7	EDW	18	12	13	15	2	60
8	MAP	18	16	14	18	2	68
9	FUK	17	12	13	17	2	61
10	FAR	18	14	15	16	3	66
11	FSR	21	16	15	17	4	73
12	CP	23	16	15	18	4	76
13	VPA	27	18	17	21	4	87
14	NDA	20	15	14	18	3	70
15	DS	20	16	15	16	3	70
16	OEK	18	13	13	17	2	63
17	BWAS	18	13	12	17	3	63
18	IPD	20	16	14	16	4	70
19	TRW	18	14	13	16	3	64
20	LF	19	15	16	18	3	71
21	ALU	19	16	15	17	3	70
22	DSM	18	15	14	15	3	65
	Jumlah	424	322	312	368	65	1491
	Rata-rata	19.27	14.64	14.18	16.73	2.95	67.77
	Nilai tertinggi	27	18	17	21	4	87
	Nilai terendah	17	12	12	14	2	60

Keterangan :

Batas rata-rata terendah : ≥ 70

Lampiran 6. Nilai Siklus I Pertemuan II

Nilai Siklus I Pertemuan II

NO	NAMA SISWA	ISI	ORGANISASI	KOSAKATA	PENG. BAHASA	MEKANIK	NILAI TOTAL
1	HBS	20	15	14	17	3	69
2	RAA	21	14	15	15	3	68
3	AS	19	16	13	16	3	67
4	MSCU	19	13	14	16	2	64
5	AAS	20	14	13	18	3	68
6	VPS	19	15	15	19	3	71
7	EDW	19	14	14	15	2	64
8	MAP	20	16	14	18	2	70
9	FUK	19	15	15	17	2	68
10	FAR	19	14	16	16	3	68
11	FSR	24	16	15	19	4	78
12	CP	26	16	15	20	4	81
13	VPA	28	17	17	21	4	87
14	NDA	20	16	14	17	3	70
15	DS	20	16	15	18	3	72
16	OEK	19	14	13	17	2	65
17	BWAS	19	14	14	18	3	68
18	IPD	20	16	14	16	4	70
19	TRW	19	15	13	17	3	67
20	LF	21	15	16	18	3	73
21	ALU	19	16	15	19	3	72
22	DSM	20	15	14	15	3	67
	Jumlah	450	332	318	382	65	1547
	Rata-rata	20.45	15.09	14.45	17.36	2.95	70.32
	Nilai tertinggi	28	17	17	21	4	87
	Nilai terendah	19	13	13	15	2	64

Keterangan :

Batas rata-rata terendah : ≥ 70

Lampiran 7. Nilai Siklus I

Nilai Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai Siklus I			Ket	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Rata- rata	T	BT
1	HBS	67	69	68		✓
2	RAA	66	68	67		✓
3	AS	66	67	66.5		✓
4	MSCU	60	64	62		✓
5	AAS	64	68	66		✓
6	VPS	71	71	71	✓	
7	EDW	60	64	62		✓
8	MAP	68	70	69		✓
9	FUK	61	68	64.5		✓
10	FAR	66	68	67		✓
11	FSR	73	78	75.5	✓	
12	CP	76	81	78.5	✓	
13	VPA	87	87	87	✓	
14	NDA	70	70	70	✓	
15	DS	70	72	71	✓	
16	OEK	63	65	64		✓
17	BWAS	63	68	65.5		✓
18	IPD	70	70	70	✓	
19	TRW	64	67	65.5		✓
20	LF	71	73	72	✓	
21	ALU	70	72	71	✓	
22	DSM	65	67	66		✓
Jumlah		1491	1547	1519	9	13
Rata-rata		67.77	70.32	69.05		
Nilai tertinggi		87	87	87		
Nilai terendah		60	64	62		

Keterangan :

Batas rata-rata terendah : ≥ 70

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Lampiran 8. Nilai Siklus II Pertemuan I**Nilai Siklus II Pertemuan I**

NO	NAMA SISWA	ISI	ORGANISASI	KOSAKATA	PENG. BAHASA	MEKANIK	NILAI TOTAL
1	HBS	21	15	15	18	4	73
2	RAA	21	14	15	18	3	71
3	AS	19	15	14	16	4	68
4	MSCU	17	14	15	16	3	65
5	AAS	20	15	14	17	4	70
6	VPS	19	15	15	19	4	72
7	EDW	19	14	14	16	2	65
8	MAP	22	16	15	19	2	74
9	FUK	20	15	15	18	3	71
10	FAR	20	14	16	17	3	70
11	FSR	24	18	17	20	5	84
12	CP	25	18	17	21	5	86
13	VPA	28	17	17	21	5	88
14	NDA	21	16	15	17	4	73
15	DS	22	16	15	19	4	76
16	OEK	20	16	15	18	3	72
17	BWAS	20	15	14	18	3	70
18	IPD	22	16	14	17	4	73
19	TRW	20	15	13	17	3	68
20	LF	23	16	16	18	4	77
21	ALU	20	16	16	19	3	74
22	DSM	21	17	15	19	3	75
	Jumlah	464	343	332	398	78	1615
	Rata-rata	21.09	15.59	15.09	18.09	3.55	73.41
	Nilai tertinggi	28	18	17	21	5	88
	Nilai terendah	17	14	13	16	2	65

Keterangan :

Batas rata-rata terendah : ≥ 70

Lampiran 9. Nilai Siklus II Pertemuan II

Nilai Siklus II Pertemuan II

NO	NAMA SISWA	ISI	ORGANISASI	KOSAKATA	PENG. BAHASA	MEKANIK	NILAI TOTAL
1	HBS	22	15	15	19	4	75
2	RAA	21	15	15	18	3	72
3	AS	20	16	15	19	4	74
4	MSCU	19	15	15	17	3	69
5	AAS	21	16	15	18	4	74
6	VPS	22	16	15	20	4	77
7	EDW	20	15	14	18	2	69
8	MAP	23	16	15	20	3	77
9	FUK	23	16	16	20	4	79
10	FAR	21	16	16	19	3	75
11	FSR	27	18	17	21	5	88
12	CP	27	19	17	22	5	90
13	VPA	28	18	17	21	5	89
14	NDA	23	17	15	19	4	78
15	DS	23	16	15	20	5	79
16	OEK	21	17	17	18	4	77
17	BWAS	21	15	14	18	3	71
18	IPD	22	16	15	17	4	74
19	TRW	21	16	14	19	4	74
20	LF	23	17	16	19	4	79
21	ALU	21	17	16	19	3	76
22	DSM	22	17	15	19	3	76
	Jumlah	491	359	339	420	83	1692
	Rata-rata	22.32	16.32	15.41	19.09	3.77	76.91
	Nilai tertinggi	28	19	17	22	5	90
	Nilai terendah	19	15	14	17	2	69

Keterangan :

Batas rata-rata terendah : ≥ 70

Lampiran 10. Nilai Siklus II

Nilai Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai Siklus II			Ket	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Rata- rata	T	BT
1	HBS	73	75	74	✓	
2	RAA	71	72	71.5	✓	
3	AS	68	74	71	✓	
4	MSCU	65	69	67		✓
5	AAS	70	74	72	✓	
6	VPS	72	77	74.5	✓	
7	EDW	65	69	67		✓
8	MAP	74	77	75.5	✓	
9	FUK	71	79	75	✓	
10	FAR	70	75	72.5	✓	
11	FSR	84	88	86	✓	
12	CP	86	90	88	✓	
13	VPA	88	89	88.5	✓	
14	NDA	73	78	75.5	✓	
15	DS	76	79	77.5	✓	
16	OEK	72	77	74.5	✓	
17	BWAS	70	71	70.5	✓	
18	IPD	73	74	73.5	✓	
19	TRW	68	74	71	✓	
20	LF	77	79	78	✓	
21	ALU	74	76	75	✓	
22	DSM	75	76	75.5	✓	
Jumlah		1615	1692	1653.5	20	2
Rata-rata		73.41	76.91	75.16		
Nilai tertinggi		88	90	88.5		
Nilai terendah		65	69	67		

Keterangan :

Batas rata-rata terendah : ≥ 70

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Lampiran 11. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

**Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pra Tindakan,
Siklus I, Siklus II**

NO	Nama Siswa	Nilai Pra Tindakan	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ket	
					T	BT
1	HBS	61	68	74	✓	
2	RAA	64	67	71.5	✓	
3	AS	64	66.5	71	✓	
4	MSCU	59	62	67		✓
5	AAS	62	66	72	✓	
6	VPS	67	71	74.5	✓	
7	EDW	60	62	67		✓
8	MAP	60	69	75.5	✓	
9	FUK	63	64.5	75	✓	
10	FAR	64	67	72.5	✓	
11	FSR	71	75.5	86	✓	
12	CP	70	78.5	88	✓	
13	VPA	71	87	88.5	✓	
14	NDA	63	70	75.5	✓	
15	DS	66	71	77.5	✓	
16	OEK	58	64	74.5	✓	
17	BWAS	60	65.5	70.5	✓	
18	IPD	64	70	73.5	✓	
19	TRW	60	65.5	71	✓	
20	LF	70	72	78	✓	
21	ALU	65	71	75	✓	
22	DSM	61	66	75.5	✓	
Jumlah		1403	1519	1653.5	20	2
Rata-rata		63.77	69.05	75.16		
Nilai tertinggi		71	87	88.5		
Nilai terendah		58	62	67		

Keterangan :

Batas rata-rata terendah : ≥ 70

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Kwaren
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/ 2
Hari, tanggal : Senin, 26 Mei 2014
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (3 Jam Pelajaran)
Pukul 09.00 – 10.45 WIB

A. Standar Kompetensi : 8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar : 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca).

C. Indikator : 8.1.1. Menentukan tema dan judul karangan. 8.1.2. Menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan. 8.1.3. Mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pengamatan, ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan penggunaan media gambar seri siswa dapat :

1. Menentukan tema dan judul karangan.
2. Menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan.
3. Mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan.

➤ **Karakter siswa yang diharapkan** : Ketelitian (*carefulness*), Percaya diri (*Confidence*), Disiplin (*Discipline*), Keberanian (*Bravery*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Kerja sama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*.)

E. Materi Pembelajaran

Menulis karangan narasi berdasar media gambar seri

F. Metode Pembelajaran

Pengamatan, ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Apersepsi : siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang pengalaman liburan, “Anak-anak, pernah berlibur ke mana sajakah kalian ?” Siswa menjawab sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Siswa dan guru

bernyanyi bersama, lagu yang berjudul “Libur Telah Tiba.” Siswa menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

2. Kegiatan Inti (\pm 85 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa tanya jawab dengan guru mengenai macam-macam karangan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
- b. Siswa tanya jawab dengan guru tentang materi menulis karangan narasi.

Elaborasi

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan sesuai ejaan yang benar.
- b. Siswa memperhatikan media gambar seri yang dipajang oleh guru di papan tulis.
- c. Siswa dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri.
- d. Siswa dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai gambar dan membuat kerangka karangan.
- e. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh/padu.
- f. Siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan.

Konfirmasi

- a. Siswa dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi.
3. Kegiatan Akhir (\pm 10 menit)
 - a. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa mendapatkan motivasi oleh guru, bahwa keterampilan menulis sangat penting sebagai bekal keterampilan hidup.
 - c. Guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia dengan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar
 - a. Buku Bahasa Indonesia BSE Kelas IV Sekolah Dasar :
 - 1) Kaswan Darmadi & Rita Nirbaya. (2008). *Bahasa Indonesia untuk SD/ MI Kelas IV BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
 - 2) Umri Nur'aini & Indriyani. (2008). *Bahasa Indonesia untuk SD/ MI Kelas IV BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
 - 3) Edi Warsidi dan Farika. (2007). *Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV Sekolah Dasar /MI BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Standar isi / silabus KTSP
2. Media Pembelajaran
 - a. Gambar seri

I. Penilaian :

1. Teknik : Tes
2. Prosedur : post test
3. Bentuk : Esai/karangan narasi
4. Alat : Soal (Lembar Kerja Siswa)

Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan

No	Aspek yang dinilai	Rentang Nilai	Nilai perolehan Siswa
1	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2	Organisasi isi	7-20	
3	Struktur tata bahasa	7-20	
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	5-25	
5	Ejaan dan tata tulis	2-5	
Jumlah maksimal		100	

Kriteria Keberhasilan :

Siswa dianggap tuntas apabila mendapat nilai minimal 70.

Klaten, 26 Mei 2014

Guru Kelas

SOLIHAH, S.Pd.SD
NIP : 19670705 200801 2 019

Peneliti

ACHMAD TAUFIK BUDI KUSUMAH, A. Ma
NIM : 10108247107

Mengetahui

Kepala SDN 2 Kwaren



SRI HARTINI, S.Pd.
NIP. 19620701 198012 2 001

SIKLUS I PERTEMUAN I

LEMBAR KEGIATAN SISWA

(LKS)

Petunjuk Kerja :

1. Amatilah gambar seri berikut ini dengan cermat dan seksama, kemudian buatlah karangan narasi berdasarkan gambar tersebut pada lembar mengarang !



1



2



3



4

Lembar Mengarang Siswa

Nilai :

•

No

•

Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Kwaren
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV / 2
Hari, tanggal : Rabu, 28 Mei 2014
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (3 Jam Pelajaran)
Pukul 07.00 – 08.45 WIB

A. Standar Kompetensi : 8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar : 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca).

C. Indikator :
8.1.1. Menentukan tema dan judul karangan.
8.1.2. Menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan.
8.1.3. Mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pengamatan, ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan penggunaan media gambar seri siswa dapat :

1. Menentukan tema dan judul karangan.
2. Menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan.
3. Mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan.

➤ **Karakter siswa yang diharapkan** : Ketelitian (*carefulness*), Percaya diri (*Confidence*), Disiplin (*Discipline*), Keberanian (*Bravery*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Kerja sama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*.)

E. Materi Pembelajaran

Menulis karangan narasi berdasar media gambar seri

F. Metode Pembelajaran

Pengamatan, ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa pagi bersama.
 - b. Guru melakukan presensi siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia

- c. Apersepsi : siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang kegemaran apa saja yang mereka sukai dan sering lakukan. Siswa menjawab sesuai dengan kegemarannya masing-masing. Siswa diberikan motivasi oleh guru tentang berbagai kegemarannya. Siswa menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

2. Kegiatan Inti (\pm 85 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa tanya jawab dengan guru mengenai kesulitan-kesulitan dan kesalahan-kesalahan pada pertemuan sebelumnya. Misalnya penggunaan huruf besar dan kecil yang masih sering keliru. Juga kesulitan siswa ketika mengungkapkan pikiran mereka untuk menjadi kalimat atau cerita yang baik.
- b. Siswa tanya jawab dengan guru tentang materi menulis karangan narasi.

Elaborasi

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan sesuai ejaan yang benar.
- b. Siswa memperhatikan media gambar seri dengan tema yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Tema pertemuan kali ini yaitu kegemaran. Media gambar seri dipajang oleh guru di papan tulis.
- c. Siswa dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri.

- d. Siswa dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai gambar dan membuat kerangka karangan.
- e. Siswa diingatkan oleh guru agar tidak mengulang kesalahan di pertemuan sebelumnya.
- f. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh/padu.
- g. Siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan.

Konfirmasi

Siswa dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi.

3. Kegiatan Akhir (\pm 10 menit)

- a. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Siswa diberi motivasi oleh guru, bahwa keterampilan menulis sangat penting sebagai bekal keterampilan hidup. Contohnya salah satu guru di sekolah kita yaitu Pak Taufik yang menulis Cerita Pendek (cerpen) kemudian mengirimkannya di surat kabar/koran, dan mendapat honor/uang karena cerpennya berhasil dimuat. Honor cerpen berbeda-beda, di surat kabar lokal sekitar Rp 200.000,00 sedangkan di surat kabar nasional, Kompas misalnya bisa sampai Rp 1.300.000,00 sedangkan untuk tulisan berupa puisi sekitar Rp 500.000,00 – Rp 700.000,00.
- c. Guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia dengan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

a. Buku Bahasa Indonesia BSE Kelas IV Sekolah Dasar :

- 1) Kaswan Darmadi & Rita Nirbaya. (2008). *Bahasa Indonesia untuk SD/ MI Kelas IV BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- 2) Umri Nur'aini & Indriyani. (2008). *Bahasa Indonesia untuk SD/ MI Kelas IV BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- 3) Edi Warsidi dan Farika. (2007). *Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV Sekolah Dasar /MI BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

b. Standar isi / silabus KTSP

2. Media Pembelajaran

a. Gambar seri

J. Penilaian :

1. Teknik : Tes
2. Prosedur : post test
3. Bentuk : Esai/karangan narasi
4. Alat : Soal (Lembar Kerja Siswa)

Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan

No	Aspek yang dinilai	Rentang Nilai	Nilai perolehan Siswa
1	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2	Organisasi isi	7-20	
3	Struktur tata bahasa	7-20	
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	5-25	
5	Ejaan dan tata tulis	2-5	
Jumlah maksimal		100	

Kriteria Keberhasilan :

Siswa dianggap tuntas apabila mendapat nilai minimal 70.

Klaten, 28 Mei 2014

Guru Kelas

Peneliti

SOLIHAH, S.Pd.SD
NIP : 19670705 200801 2 019

ACHMAD TAUFIK BUDI KUSUMAH, A. Ma
NIM : 10108247107

Mengetahui

Kepala SDN 2 Kwaren



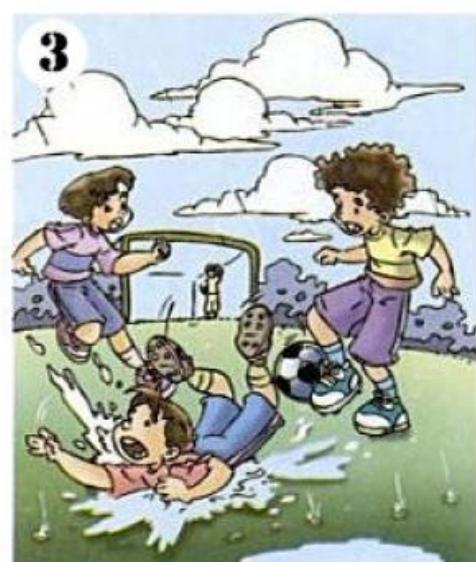
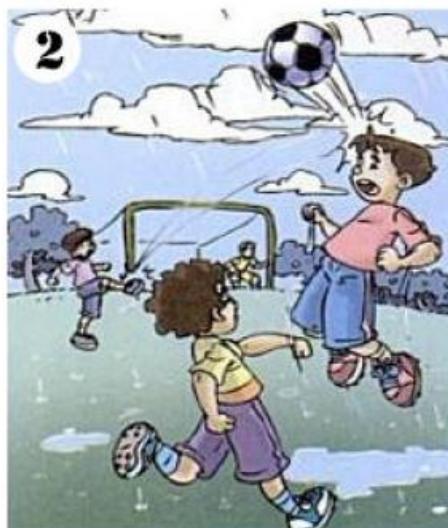
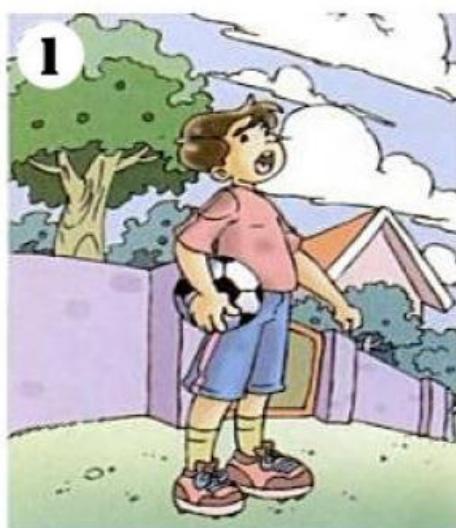
SRI HARTINI, S.Pd.
NIP. 19620701 198012 2 001

SIKLUS I PERTEMUAN 2

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

Petunjuk Kerja :

1. Amatilah gambar seri berikut ini dengan cermat dan seksama, kemudian buatlah karangan narasi berdasarkan gambar tersebut pada lembar mengarang !



Lembar Mengarang Siswa

Nilai :

:

No

:

Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Kwaren
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/ 2
Hari, tanggal : Senin, 2 Juni 2014
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (3 Jam Pelajaran)
Pukul 09.00 – 10.45 WIB

A. Standar Kompetensi : 8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar : 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca).

C. Indikator : 8.1.1. Menentukan tema dan judul karangan.
8.1.2. Menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan.

8.1.3. Mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pengamatan, ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan penggunaan media gambar seri siswa dapat :

1. Menentukan tema dan judul karangan.
2. Menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan.
3. Mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan.

➤ **Karakter siswa yang diharapkan** : Ketelitian (*carefulness*), Percaya diri (*Confidence*), Disiplin (*Discipline*), Keberanian (*Bravery*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Kerja sama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*.)

E. Materi Pembelajaran

Menulis karangan narasi berdasar media gambar seri

F. Metode Pembelajaran

Pengamatan, ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia

- b. Apersepsi : siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang berbagai pengalaman berkesan yang pernah dialami. Baik pengalaman itu bersifat menyenangkan, sedih, lucu, ataupun mengharukan. Siswa menjawab sesuai dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Siswa diberikan motivasi oleh guru sehingga menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

2. Kegiatan Inti (\pm 85 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa tanya jawab dengan guru mengenai kesulitan-kesulitan dan kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya. Misalnya penulisan kata depan di, ke, dari, yang masih sering keliru. Juga kesalahan lain yaitu mengulang-ulang kalimat yang sama sehingga cerita menjadi tidak padu.
- b. Siswa tanya jawab dengan guru tentang materi menulis karangan narasi.

Elaborasi

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan sesuai ejaan yang benar.
- b. Siswa memperhatikan media gambar seri dengan tema yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Pertemuan kali ini yaitu gambar seri dengan tema pengalaman yang dipajang oleh guru di papan tulis.
- c. Siswa dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri.

- d. Siswa dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai gambar dan membuat kerangka karangan.
- e. Siswa diingatkan oleh guru agar tidak mengulang kesalahan di pertemuan sebelumnya.
- f. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh/padu.
- g. Siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. .

Konfirmasi

Siswa dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi.

3. Kegiatan Akhir (\pm 10 menit)

- a. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Siswa mendapatkan motivasi oleh guru, bahwa keterampilan menulis sangat penting sebagai bekal keterampilan hidup.
- c. Guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia dengan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

- a. Buku Bahasa Indonesia BSE Kelas IV Sekolah Dasar :
 - 1) Kaswan Darmadi & Rita Nirbaya. (2008). *Bahasa Indonesia untuk SD/ MI Kelas IV BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
 - 2) Umri Nur'aini & Indriyani. (2008). *Bahasa Indonesia untuk SD/ MI Kelas IV BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

3) Edi Warsidi dan Farika. (2007). *Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV Sekolah Dasar /MI BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

b. Standar isi / silabus KTSP

2. Media Pembelajaran

a. Gambar seri

I. Penilaian :

1. Teknik : Tes

2. Prosedur : post test

3. Bentuk : Esai/karangan narasi

4. Alat : Soal (Lembar Kerja Siswa)

Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan

No	Aspek yang dinilai	Rentang Nilai	Nilai perolehan Siswa
1	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2	Organisasi isi	7-20	
3	Struktur tata bahasa	7-20	
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	5-25	
5	Ejaan dan tata tulis	2-5	
Jumlah maksimal		100	

Kriteria Keberhasilan :

Siswa dianggap tuntas apabila mendapat nilai minimal 70.

Klaten, 2 Juni 2014

Guru Kelas

Peneliti

SOLIHAH, S.Pd.SD
NIP : 19670705 200801 2 019

ACHMAD TAUFIK BUDI KUSUMAH, A. Ma
NIM : 10108247107

Mengetahui

Kepala SDN 2 Kwaren



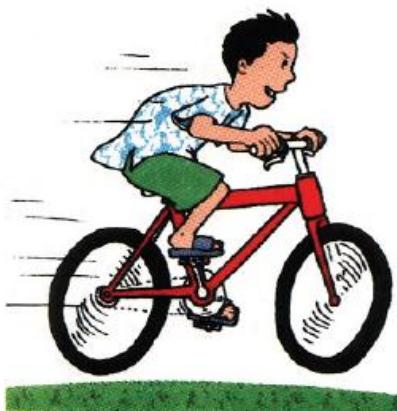
SRI HARTINI, S.Pd.
NIP. 19620701 198012 2 001

SIKLUS II PERTEMUAN I

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

Petunjuk Kerja :

1. Amatilah gambar seri berikut ini dengan cermat dan seksama, kemudian buatlah karangan narasi berdasarkan gambar tersebut pada lembar mengarang !



Lembar Mengarang Siswa

NAMA :

No : Kelas :

Nilai :

Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 2 Kwaren
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/ 2
Hari, tanggal : Rabu, 4 Juni 2014
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (3 Jam Pelajaran)
Pukul 07.00 – 08.45 WIB

A. Standar Kompetensi : 8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar : 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca).

C. Indikator : 8.1.1. Menentukan tema dan judul karangan.
8.1.2. Menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan.

8.1.3. Mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pengamatan, ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan penggunaan media gambar seri siswa dapat :

1. Menentukan tema dan judul karangan.
2. Menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan.
3. Mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan.

➤ **Karakter siswa yang diharapkan** : Ketelitian (*carefulness*), Percaya diri (*Confidence*), Disiplin (*Discipline*), Keberanian (*Bravery*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Kerja sama (*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*.)

E. Materi Pembelajaran

Menulis karangan narasi berdasar media gambar seri

F. Metode Pembelajaran

Pengamatan, ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa pagi bersama.

- b. Guru melakukan presensi siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.
- c. Apersepsi : siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang pengalaman yang terkait dengan kesenian, “Anak-anak, pernahkah kalian mengikuti lomba menyanyi, melukis, pidato atau lomba kesenian yang lain ?. Masih ingatkah kalian tentang lomba kesenian pada waktu pramuka di sekolah kita ?.” Siswa menjawab sesuai dengan pengalaman dan kesan mereka masing-masing. Siswa diberikan motivasi oleh guru sehingga menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

2. Kegiatan Inti (\pm 85 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa tanya jawab dengan guru mengenai kesulitan-kesulitan dan kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya. Misalnya tidak memakai koma, tidak memakai tanda hubung (-), lupa tidak memberi tanda titik (.) di akhir kalimat, dan sebagainya.
- b. Siswa tanya jawab dengan guru tentang materi menulis karangan narasi.

Elaborasi

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan sesuai ejaan yang benar.

- b. Siswa memperhatikan media gambar seri dengan tema yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Pertemuan kali ini yaitu gambar seri dengan tema pengalaman kesenian yang dipajang di papan tulis.
- c. Siswa dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri.
- d. Siswa dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai gambar dan membuat kerangka karangan.
- e. Siswa diingatkan oleh guru agar tidak mengulang kesalahan di pertemuan sebelumnya.
- f. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh/padu.
- g. Siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. .

Konfirmasi

Siswa dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi.

3. Kegiatan Akhir (\pm 10 menit)

- a. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b. Siswa mendapatkan motivasi oleh guru, bahwa keterampilan menulis sangat penting sebagai bekal keterampilan hidup.
- c. Guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia dengan salam.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar

- a. Buku Bahasa Indonesia BSE Kelas IV Sekolah Dasar :

- 1) Kaswan Darmadi & Rita Nirbaya. (2008). *Bahasa Indonesia untuk SD/ MI Kelas IV BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- 2) Umri Nur'aini & Indriyani. (2008). *Bahasa Indonesia untuk SD/ MI Kelas IV BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- 3) Edi Warsidi dan Farika. (2007). *Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV Sekolah Dasar /MI BSE*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

b. Standar isi / silabus KTSP

2. Media Pembelajaran

a. Gambar seri

I. **Penilaian :**

1. Teknik : Tes
2. Prosedur : post test
3. Bentuk : Esai/karangan narasi
4. Alat : Soal (Lembar Kerja Siswa)

Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan

No	Aspek yang dinilai	Rentang Nilai	Nilai perolehan Siswa
1	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2	Organisasi isi	7-20	
3	Struktur tata bahasa	7-20	
4	Gaya: pilihan struktur dan diksi	5-25	
5	Ejaan dan tata tulis	2-5	
Jumlah maksimal		100	

Kriteria Keberhasilan :

Siswa dianggap tuntas apabila mendapat nilai minimal 70.

Klaten, 4 Juni 2014

Guru Kelas

Peneliti

SOLIHAH, S.Pd.SD

NIP : 19670705 200801 2 019

ACHMAD TAUFIK BUDI KUSUMAH, A. Ma

NIM : 10108247107

Mengetahui

Kepala SDN 2 Kwaren



SRI HARTINI, S.Pd.

NIP. 19620701 198012 2 001

Lembar Mengarang Siswa

NAMA :

No :

Kelas :

Nilai :

SIKLUS II PERTEMUAN 2

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

Petunjuk Kerja :

3. Amatilah gambar seri berikut ini dengan cermat dan seksama, kemudian buatlah karangan narasi berdasarkan gambar tersebut pada lembar mengarang !



1



2



3



4



5

Lampiran 16. Materi Pelajaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi

❖ Pengertian Karangan Narasi

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan seseorang atau beberapa orang dengan beberapa kejadian atau peristiwa. Rangkaian kejadian atau peristiwa tersebut biasanya disusun berdasarkan urutan waktu (secara kronologi).

Isi karangan narasi dapat berupa fakta atau peristiwa yang dialami seseorang yang benar-benar terjadi juga dapat berupa khayalan atau rekaan.

❖ Langkah-langkah Menulis atau Menyusun Karangan

Sebelum mengarang, kamu harus melakukan langkah-langkah berikut.

- a. Menentukan tema
- b. Menentukan judul
- c. Membuat kerangka karangan
- d. Menyusun atau mengembangkan kerangka karangan.

Dengan mengikuti langkah-langkah mengarang tersebut, kamu dapat menyusun karangan dengan mudah.

❖ Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Mengarang

Di samping memperhatikan langkah-langkah tersebut, kamu juga harus memperhatikan ejaan. Dalam mengarang, kamu harus menggunakan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma) dengan benar. Kalimat yang digunakan dalam mengarang pun harus padu. Selain itu, ada kesinambungan antara kalimat satu dengan kalimat berikutnya dan paragraf satu dengan paragraf berikutnya.

❖ Menggunakan Tanda Titik, Koma, dan Tanda Pisah untuk Menulis Karangan.

a. **Tanda Titik**

1) Pemakaian tanda titik pada akhir kalimat berita.

Misalnya : mereka sudah pergi.

2) Tanda titik dipakai pada singkatan nama orang, gelar, jabatan, atau pangkat.

Misalnya: Surat dari Dr. Arif ini untuk Ny. Azizah.

Kol. Teguh memimpin rapat.

3) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.

Misalnya: Lomba Adu Bakat

b. **Tanda Koma**

1) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului kata *tetapi, melainkan*.

Misalnya : Orang itu bukan ayahnya, melainkan pamannya.

2) Tanda koma dipakai di belakang kata-kata seperti *O, ya, wah, aduh*, dari kata yang lain yang terdapat dalam kalimat.

Misalnya : *ya, saya sudah mengerti*

wah, kamu memang tak terkalahkan

c. **Tanda Pisah (-)**

Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti ‘*sampai ke*’ atau ‘*sampai dengan*’.

Misalnya: 1910 – 1945

Jakarta – Bandung

❖ **Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama**

1) Kata pada awal kalimat

Contoh: Kereta api telah tiba

2) Unsur-unsur nama orang

Contoh: Galih

Bu Santi

(*Sumber : Buku Bahasa Indonesia BSE Kelas IV Sekolah Dasar*)

CONTOH KARANGAN NARASI

Contoh 1 :

Ir. Soekarno

Ir. Soekarno merupakan seorang presiden Republik Indonesia yang pertama. Beliau seorang nasionalis. Beliau memimpin PNI pada tahun 1928. Soekarno menggunakan waktunya di penjara serta di area pengasingan dikarenakan keberaniannya menentang penjajah.

Soekarno mengucapkan pidato perihal dasar-dasar indonesia merdeka yang diberi nama pancasila pada sidang BPUPKI pada bulan juni 1945. Soekarno bersama Mohammad Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 agustus 1945. Beliau ditangkap Belanda serta diasingkan ke Bengkulu pada tahun 1948. Soekarno dikembalikan ke Yogyakarta serta dipilihkan kedudukannya sebagai presiden RI pada tahun 1949.

Jiwa kepemimpinan serta perjuangannya tidak pernah pupus. Soekarno bersama pemimpin-pemimpin negara yang lain menjadi juru bicara untuk negara-

negara nonblok pada Konfrensi Asia Afrika di Bandung tahun 1955. Nyaris seluruh perjalanan hidupnya dihabiskan untuk berbakti serta berjuang.

(Sumber : Wikipedia/karangan narasi)

CONTOH 2 :

Mbok Inah

Mbok Inah adalah pembantu rumah tangga kami. Kami sekeluarga sangat menyayanginya. Mbok Inah sudah seperti saudara bagi kami karena dia sudah lebih dari dua puluh tahun tinggal bersama kami. Bagi saya sendiri, Mbok Inah sudah seperti ibu, dia yang mengurus saya sejak kecil. Selama ini, tidak ada masalah dengan Mbok Inah, sampai pada suatu waktu terjadilah sebuah peristiwa.

Mbok Inah menangis tersedu-sedu setelah aku pulang dari sekolah. Aku merasa kaget melihat hal itu.

“Mbok, kenapa nangis ada apa sih?” tanyaku.

Mbok Inah tidak menjawab. Dia hanya menggelengkan kepalanya sambil tetap menangis tersedu-sedu.

“Mbok, apa sebenarnya yang terjadi ?” tanyaku kembali.

Mbok Inah berhenti sesaat. Di pandangnya wajahku dalam-dalam.

“enggak ada apa-apanya, Den” jawabnya perlahan-lahan.

Aku tak percaya. Tidak mungkin kalau tidak ada masalah, Mbok Inah akan menangis akan menangis. Selama ini, kami melihat Mbok Inah sebagai sosok yang periang, suka humor, bahkan penuh optimis. Selama bekerja pada keluarga kami, saya tak pernah mendengar Mbok Inah mengeluh. Semua situasi dihadapinya dengan tabah.

“Akh, yang benar Mbok. Saya tahu benar Mbok. Bagi saya Mbok sudah seperti ibu. Oleh karena itu apa yang Mbok rasakan, dapat saya rasakan” kataku sambil memeluk Mbok Inah.

Merasa dirinya dipeluk, Mbok Inah bukannya diam tangisanya makin menjadi. Dan tak terasa air mataku juga ikut meleleh.

“Mbok, ada apa?. Katakan padaku!” kataku sambil merengek.

Mbok Inah berusaha menghentikan tangisannya.

“Eh... anu Den, Mbok akan berhenti bekerja. Mbok akan pulang kampung!”.

Saat itu saya merasa terkejut seperti ada petir di siang bolong.

“Mbok, apa yang Mbok katakan? Mengapa Mbok pulang kampong? Mbok tidak betah lagi tinggal di rumah ini ?” tanyaku beruntun.

Sejenak Mbok Inah terdiam. Tapi akhirnya dia berkata juga. “Mbok tidak enak, karena tadi pagi tuan dan nyonya bertengkar. Mereka bertengkar saat Aden sekolah. Katanya, nyonya kehilangan perhiasan. Nyonya menuduh tuan telah menjualnya untuk diberikan kepada teman selingkuhannya. Nyonya menuduh tuan. Sedangkan tuan tidak merasa mengambilnya.

“Lalu apa hubungannya dengan Mbok Inah?” tanyaku tak mengerti. Mbok Inah diam sejenak. Tiba-tiba air matanya kembali merembes melalui sela-sela mata.

“Anu, Den Mbok Inah yang mengambil perhiasan tersebut !”. Jawabnya terbata-bata. Pengakuan Mbok Inah ini lebih mengejutkan lagi. Saya sama sekali tidak mempercayainya walaupun keluar dari mulut Mbok Inah. Selama ini, Mbok Inah orang yang sangat jujur. Mbok Inah tidak pernah melakukan kecurangan, apalagi mencuri. Mbok Inah sangat tekun beribadah.

“Berapa gram, Mbok ?”

“Lima gram ?”

“Hanya lima gram? Untuk apa Mbok melakukan semua itu ?”

Mbok Inah diam lagi. Kemudian dipandangnya wajahku dalam-dalam. Lalu merunduk kembali sambil berkata perlahan.

“Mbok melakukan untuk menolong si Inem, pembantu rumah sebelah. Kemarin Inem datang kesini. Inem menangis, kata dia sering disiksa oleh dunungannya,bahkan sering disulut oleh rook,dan bahkan disetrika. Dia mau kabur tapi dia tak punya uang. Dia minjem kepada Mbok, tapi tak ada,”

Mbok Inah diam sebentar. Lalu melanjutkan pembicaraannya.

“Karena kasihan, Mbok mencari uang ke laci kaca hias Nyonya. Tapi tak ada. Tiba-tiba Mbok melihat cincin Nyonya tergflak di atas meja. Tak piker panjang Mbok mengambilnya dan menyerahkannya kepada si Inem untuk dijual agar dia bisa pulang ,”

Aku terenyuh mendengar kata-kata Mbok Inah. Ternyata Mbok Inah melakukan semuanya untuk menolong orang lain. Secara spontan aku memeluk kembali Mbok Inah kuat-kuat, lalu menciumnya. Mbok Inah tampak heran.

“Mbok, ternyata Mbok berhati mulia. Aku bangga diasuh dan dibesarkan oleh Mbok. Jangan menyesali perbuatan yang sudah dilakukan, Aku punya tabungan Mbok, kita beli lagi cincin itu, ke toko mana si Inem menjualnya ?”. “Katanya ke toko Mustika !”.

Aku dan Mbok Inah pergi ke toko Mustika, tak lama, cincin itu masih ada. Aku membelinya kembali. Mbok Inah terlihat gembira. “Mbok, jangan pulang ya ?” kataku sambil tersenyum, kulihat mata Mbok Inah berkaca-kaca.

(Sumber : <http://rahayurasetiya.blogspot.com/2013/05/jenis-jenis-karangan-bahasa-indonesia.html>)

Lampiran 17. Media Gambar Seri Siklus I Pertemuan I



1



2



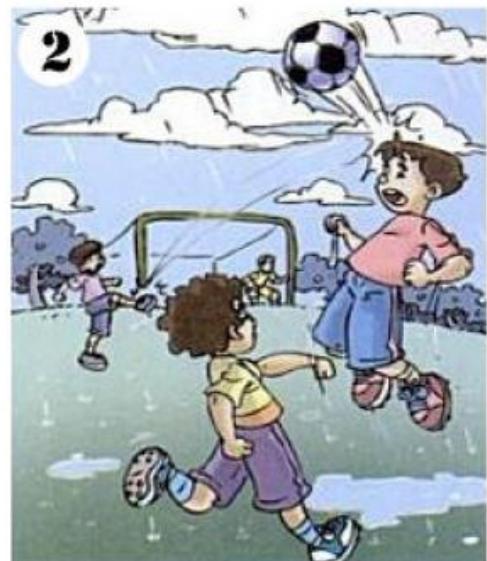
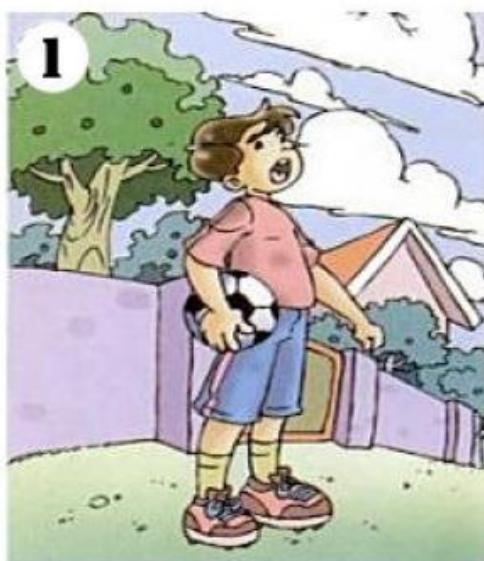
3



4

(Sumber : [google/search/images/wisata/pantai](https://www.google.com/search?hl=id&q=wisata+pantai))

Lampiran 18. Media Gambar Seri Siklus I Pertemuan II



(Sumber : <http://2.bp.blogspot.com/>)

Lampiran 19. Media Gambar Seri Siklus II Pertemuan I



(Sumber : http://aurumabdillah.blogspot.com/2011/02/media-pembelajaran-gambar-seri_4410.html)

Lampiran 20. Media Gambar Seri Siklus II Pertemuan II



1



2



3



4



5

Lampiran 21. Foto Suasana Pembelajaran Selama Pelaksanaan Tindakan



(Guru membimbing siswa mengamati gambar seri)



(Siswa sedang mengamati gambar seri)



(Siswa tanya jawab dengan guru tentang gambar seri)



(Siswa sedang menulis karangan narasi)



(Guru membimbing siswa menulis karangan narasi)



(Peneliti melakukan pengamatan selama pembelajaran)

Lampiran 22. Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa

NAMA : Fitri	No : 11	Kelas : IV
NILAI :	88	
	PRAMUKA SIAGA	

Waktu saya dikelas 1 saya mengikuti pesta siaga di Pemda. Dilomba ini saya tidak sendirian, tetapi saya juga bersama dengan teman-teman saya. Saya dan teman-teman saya dilatih dan dibimbing oleh Ibu Endang. Ibu Endang itu guru pramuka.

Dilomba ini saya dan teman-teman berlatih setiap hari. Kita dilatih untuk belajar tali temali, hafalan surat-surat pendek, merari, dan lain-lain. Ibu Endang selalu membantu kami untuk berlatih. Tidak hanya Ibu Endang yang melatih kami tetapi ibu guru dan bapak guru kami.

Pada hari itu saya dan teman-teman untuk berlomba di Pemda. Sebelum berlomba kami berdo'a terlebih dahulu. Setelah itu kami berkumpul di lapangan untuk upacara dahulu. Lomba yang pertama adalah lomba tali temali kami mendapat nilai 90. Yang kedua menghafal surat-surat pendek, kita mendapat nilai 100. Dan yang terakhir lomba merari dan kami mendapat nilai 90.

Setelah selesai lomba saya dan teman-teman beristirahat sebentar. Saya dan teman-teman diberi snack oleh ibu guru, lalu saya memakannya. Setelah selesai kami berkumpul lagi di lapangan untuk mendengar pemenang lomba pesta siaga ini. Dan Alhamdulillah Kecamatan Ngawen mendapat juara ke ii. Kami sangat bangga terhadap usaha kami. Ternyata usaha kami tidak sia-sia.

NAMA : Chindy

NILAI :

90

No : 12 Kelas : IV

PRAMUKA di SDN II KWAREN

Pramuka di SDN II Kwaren ini sangat menyenangkan. Pramuka ini mengajarkan kita untuk hidup mandiri, mencintai alam dan saling bekerja sama dan lain-lain. Aku dan teman-teman mengikutiinya. Kita mengikuti golongan pramuka siaga. Kita diajukan lomba pesto siaga di Kabupaten Klaten.

Terlebih dahulu kita mengikuti latihan dahulu. Aku dan teman-teman latihan sehabis pulang sekolah atau waktu istirahat di SDN II Kwaren. Tiba-tiba ada bu guru masuk ke ruang latihan. Terenyata bu guru itu yang akan melatih aku dan teman-teman. Bu guru itu lalu mengucap salam dan memperkenalkan diri. "Selamat siang anak-anak." ucapan bu guru. "Siang bu." jawab kita semua. "Perkenalkan nama saya ibu Endang."

Kami semua disuruh memanggilnya dengan sebutan "Bu Endang". Latihan lombanya bermacam-macam ada menyanyi, menyanyi tembang jawa, tali temali, mon-emon, menari, menghafal huruf jawa, bola ping-pong, kartu gelang dan masih banyak lagi. Setelah aku dan teman-teman dilatih semua lomba-lomba ini, jatuhlah waktu untuk berlomba di Kabupaten Klaten. Poceranya banyak sekali lalu kita mengikuti acara-acaranya. Setelah pengumuman akan dibacakan kita berdoa. Akhirnya kita dari kecamatan Ngawen mendapat juara II. Kita berterima kasih pada bundi karena sudah melatih kita hingga bisa.

Lampiran 23. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I PERTEMUAN I

Hari, Tanggal : Senin, 26 Mei 2014

Jam : 09.00 – 10.45 WIB

Catatan Kegiatan :

Kegiatan awal dimulai dengan salam dari siswa dan guru. Siswa yang sebelumnya bermain ketika jam istirahat terlihat masih gaduh. Guru kemudian menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian guru melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan. Apersepsi ini berupa pertanyaan. Siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang pengalaman liburan, “Anak-anak, pernah berlibur ke mana sajakah kalian ?”. Siswa menjawab sesuai dengan pengalamannya masing-masing. Ada yang menjawab ke pantai/laut, ada pula yang menjawab ke kebun binatang, Candi Prambanan, dan jawaban lain yang beragam dari siswa. Namun paling banyak siswa adalah berlibur ke pantai/laut. Siswa terlihat cukup aktif menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini terlihat dari hampir setengah dari jumlah siswa yang menjawab. Guru melanjutkan pertanyaan pada siswa, “pernahkah kalian menceritakan pengalaman berlibur kalian itu kepada orang lain ?” Kebanyakan siswa menjawab, “pernah”, “Kalau kalian pernah menceritakannya secara lisan, apakah bisa kalian menceritakannya dalam bentuk tulisan/karangan ?” Siswa menjawab, “bisa” Siswa kemudian diajak guru untuk bernyanyi bersama, lagu yang berjudul “Libur Telah Tiba.” Setelah bernyanyi bersama siswa terlihat gembira, siswa menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan kali ini yaitu menentukan tema dan judul karangan

berdasar gambar seri, menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan, dan mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan. Kegiatan inti, siswa tanya jawab dengan guru mengenai macam-macam karangan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa mampu menjawabnya dengan baik. Guru mengarahkan perhatian siswa tentang karangan narasi. Kemudian siswa tanya jawab dengan guru tentang materi menulis karangan narasi. “Anak-anak, coba jelaskan apa yang dimaksud dengan karangan narasi itu ?” Ada siswa yang menjawab “karangan yang menceritakan seseorang dengan peristiwa yang ada urutan waktunya.” “Iya, jawaban yang bagus !”, guru memberi penghargaan. “Ada yang mau melengkapi ?” Siswa lain menjawab, “karangan yang menceritakan seseorang atau banyak orang dengan urutan waktu.” Guru kemudian menjelaskan karangan narasi secara rinci. Sebagian siswa masih terlihat pasif dan hanya sesekali ikut menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang pasif ini jumlahnya 9 anak. Sedangkan 13 siswa lainnya terlihat aktif. Kemudian siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan sesuai ejaan yang benar. Siswa tertarik memperhatikan media gambar seri yang dipajang oleh guru di papan tulis. Siswa terlihat mulai gaduh membicarakan tentang gambar seri tersebut. Siswa kemudian dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri yang terdapat 4 bagian gambar. Guru tidak menunjukkan urutannya terlebih dahulu. “Anak-anak, gambar apakah ini ?” Siswa menjawab, “gambar anak kecil bermain pasir di pantai.” “Kalau gambar yang ini ?” Siswa menjawab, “gambar orang mau naik bus.” Siswa lain

menjawab, “gambar orang mau piknik naik bus.” Guru melanjutkan tanya jawab dengan siswa tentang gambar seri yang terdiri dari empat gambar. 9 orang siswa yang terlihat pasif tadi sekarang sudah terlihat mulai tertarik dan sesekali ikut menjawab pertanyaan dari guru. Siswa kemudian dibimbing guru melalui tanya jawab untuk mengurutkan empat gambar tersebut menjadi sebuah gambar seri yang memiliki alur cerita tertentu. Guru terlihat cukup baik dalam menampilkan atau menggunakan gambar seri sehingga bisa membuat siswa ingin tahu atau tertarik. Siswa dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai dengan gambar seri tersebut. Guru cukup baik dalam membimbing siswa menjelaskan isi gambar seri dan materi menulis karangan narasi. Siswa kemudian dibimbing guru membuat kerangka karangan narasi. Siswa diberikan waktu untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh/padu. Guru terus berkeliling dan mengamati ketika siswa menulis karangan narasi. Setelah selesai menulis karangan narasi, siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Siswa dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam menulis karangan narasi. Kegiatan akhir, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan tanya jawab. Siswa mendapatkan motivasi oleh guru, bahwa keterampilan menulis sangat penting sebagai bekal keterampilan hidup. Kemudian guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia dengan salam.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS I PERTEMUAN II

Hari, Tanggal : Rabu, tanggal 28 Mei 2014

Jam : 07.00 – 08.45 WIB

Catatan Kegiatan :

Kegiatan awal dimulai oleh guru yang membuka pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa pagi bersama. Guru melakukan presensi siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Apersepsi : siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang kegemaran apa saja yang mereka suka dan sering lakukan. Siswa menjawab sesuai dengan kegemarannya masing-masing. Ada siswa yang menjawab, “saya suka sepak bola.” Ada pula yang menjawab, “bersepeda, bermain layang-layang, basket, berenang, bermain tali, membaca.” Siswa kemudian diberikan motivasi oleh guru tentang berbagai kegemarannya. Siswa menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru terlihat baik dalam melakukan apersepsi sehingga siswa tidak malu / takut untuk menjawab. Siswa juga terlihat cukup baik dalam menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang menjawab. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan kali ini yaitu menentukan tema dan judul karangan berdasar gambar seri, menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan, dan mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan. Kegiatan inti, siswa tanya jawab dengan guru mengenai kesulitan-kesulitan dan kesalahan-kesalahan pada pertemuan sebelumnya. Misalnya penggunaan huruf besar dan kecil yang masih sering keliru. Juga kesulitan siswa ketika mengungkapkan pikiran mereka untuk menjadi kalimat atau cerita yang baik.

Pada pertemuan ini setiap siswa sudah menerima hasil karangan mereka yang telah dinilai dan dikoreksi. Siswa memperhatikan setiap kesalahan yang ada pada karangan mereka. Beberapa siswa bertanya penggunaan huruf besar dan kecil dalam kalimat. Siswa tanya jawab dengan guru tentang materi menulis karangan narasi. Siswa terlihat aktif bertanya apa yang belum dipahaminya. Hal ini terlihat saat lebih dari setengah dari jumlah siswa yang bertanya, dan hidupnya proses tanya jawab siswa dan guru. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan sesuai ejaan yang benar. Pada pertemuan ini siswa memperhatikan media gambar seri dengan tema yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Tema pertemuan kali ini yaitu kegemaran. Media gambar seri dipajang oleh guru di papan tulis. Setiap siswa juga diberikan satu set gambar seri agar lebih jelas dalam mengamati. Setiap kali siswa mendapatkan gambar seri atau melihat guru memajang gambar seri di papan tulis, siswa selalu terlihat tertarik atau ingin tahu tentang isi setiap bagian gambar. Hal ini membuat kelas menjadi ramai. Namun guru mampu mengatasi hal tersebut dengan memulai tanya jawab. Siswa dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri. Setiap siswa yang mau menyatakan pendapatnya harus mengacungkan jari terlebih dahulu. Jika guru telah menyebut nama dan mempersilahkan baru siswa boleh berbicara. Siswa sudah sangat terkondisi dengan aturan seperti ini, sehingga tanya jawab selalu berjalan tertib. Saat guru menunjukkan sebuah gambar sambil bertanya, “anak-anak gambar apakah ini ?.” Siswa saling berlomba cepat mengacungkan jari untuk mendapat kesempatan bicara. “Gambar anak terjatuh saat bermain bola.” “Gambar anak sedang

menyundul bola.” “Gambar anak mencuci baju.” Setelah semua gambar ditunjukkan dan dibahas, siswa dibimbing guru memberi urutan gambar agar menjadi sebuah cerita yang padu. Siswa kemudian dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai gambar dan membuat kerangka karangan. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Hanya sekitar 4 orang siswa yang masih sering bicara / ramai dengan temannya. Siswa diingatkan oleh guru agar tidak mengulang kesalahan di pertemuan sebelumnya. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh/padu. Siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Siswa dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi dari beberapa karangan yang telah dibacakan siswa. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan baik hal ini terlihat dari cara bicara / penyampaian dan runtut dengan materi yang diajarkan. Kegiatan akhir, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diberi motivasi oleh guru, bahwa keterampilan menulis sangat penting sebagai bekal keterampilan hidup. Contohnya salah satu guru di sekolah kita yaitu Pak Taufik yang menulis Cerita Pendek (cerpen) kemudian mengirimkannya di surat kabar/koran, dan mendapat honor/ uang karena cerpennya berhasil dimuat. Honor cerpen berbeda-beda, di surat kabar lokal sekitar Rp 200.000,00 sedangkan di surat kabar nasional, Kompas misalnya bisa sampai Rp 1.300.000,00 sedangkan untuk tulisan berupa puisi sekitar Rp 500.000,00 – Rp 700.000,00. Siswa sangat termotivasi dengan hal tersebut. Ada siswa yang berkata, “selain mendapatkan uang kita juga bisa terkenal, seperti Andrea Hirata.”

Guru membenarkan hal tersebut. Kemudian guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia dengan salam. Di akhir pelajaran ini siswa terlihat sangat termotivasi dan tertarik untuk lebih serius dalam mempelajari keterampilan menulis. Hal ini terlihat dari cara siswa memperhatikan guru dan keberanian mereka memberi tanggapan dari penjelasan guru. Begitupun sebaliknya guru terlihat baik dalam memotivasi siswa.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II PERTEMUAN I

Hari, Tanggal : Senin, tanggal 2 Juni 2014

Jam : 09.00 – 10.45 WIB

Catatan Kegiatan :

Kegiatan awal dimulai dengan salam dari siswa dan guru. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Kemudian guru melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diajarkan. Apersepsi ini berupa pertanyaan. Siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang berbagai pengalaman berkesan yang pernah dialami. Baik pengalaman itu bersifat menyenangkan, sedih, lucu, ataupun mengharukan. “Anak-anak, apakah kalian memiliki pengalaman berkesan yang pernah kalian dialami dan masih teringat sampai sekarang ?” Siswa menjawab sesuai dengan pengalaman yang pernah dialaminya. Seorang siswa menceritakan pengalamannya belajar berenang hingga tenggelam karena kurang hati-hati. Guru memberi apresiasi atas keberanian anak tersebut. Sebagian besar siswa nampak senang dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Siswa diberikan motivasi oleh guru bahwa pengalaman masa lalu akan sangat bermanfaat jika kita mau mengambil pelajaran darinya, pengalaman adalah guru yang berharga. Setelah siswa diberikan motivasi oleh guru, siswa menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada pertemuan kali ini yaitu menentukan tema dan judul karangan berdasar gambar seri, menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan, dan mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan. Guru terlihat baik dalam melakukan apersepsi.

Kegiatan inti, siswa tanya jawab dengan guru mengenai kesulitan-kesulitan dan kesalahan-kesalahan yang masih sering dilakukan dalam menulis karangan narasi pada pertemuan sebelumnya. Kesalahan tersebut yaitu penulisan kata depan di, ke, dari, yang masih sering keliru. Juga kesalahan lain yaitu mengulang-ulang kalimat yang sama sehingga cerita menjadi tidak padu. Pada pertemuan ini setiap siswa sudah menerima hasil karangan mereka yang telah dinilai dan dikoreksi. Siswa memperhatikan setiap kesalahan yang ada pada karangan mereka. Siswa diminta menunjukkan di mana letak kesalahan mereka dalam menulis karangan narasi. Siswa tanya jawab dengan guru tentang materi menulis karangan narasi. Siswa terlihat baik dalam menyatakan pendapat, aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan sesuai ejaan yang benar. Siswa tertarik memperhatikan media gambar seri yang dipajang oleh guru di papan tulis. Gambar seri pada pertemuan ini bertema pengalaman. Siswa terlihat mulai gaduh membicarakan tentang gambar seri tersebut. Siswa kemudian dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri yang terdapat 4 bagian gambar. Seperti pertemuan sebelumnya guru tidak menunjukkan urutannya terlebih dahulu. “Anak-anak, gambar apakah ini ?” Siswa menjawab, “gambar anak sedang bersepeda.” Guru melanjutkan pertanyaan, “coba amati lagi lebih seksama, anak pada gambar ini bersepeda dengan cepat atau lambat ?” Siswa menjawab, “Cepat.” Ada juga siswa yang menjawab, “ngebut.” Guru mengingatkan siswa bahwa dalam melihat gambar kita harus cermat atau seksama sehingga kita tidak akan kesulitan mengungkapkan pikiran atau membuat suatu cerita yang baik.

Guru menanyakan pada siswa gambar yang lain, “Kalau gambar yang ini ?” Siswa menjawab, “gambar anak bersepeda tadi akan menabrak anjing.” Siswa lain menjawab, “gambar anak bersepeda akan menabrak kambing.” Siswa menjadi ramai karena meributkan gambar hewan anjing atau kambing. Guru kemudian menunjukkan gambar selanjutnya, “biar jelas coba perhatikan gambar yang ini !” Siswa kemudian menyadari bahwa hewan pada gambar sebelumnya adalah gambar kambing. Guru melanjutkan tanya jawab dengan siswa tentang gambar seri yang terdiri dari empat gambar. Setiap siswa diberikan lembar kertas yang berisi satu set gambar seri yang belum diurutkan. Siswa kemudian dibimbing guru melalui tanya jawab untuk mengurutkan empat gambar tersebut menjadi sebuah gambar seri yang memiliki alur cerita tertentu. Siswa dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai dengan gambar seri tersebut. Siswa terlihat baik atau aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Siswa juga terlihat cukup baik dalam menyatakan pendapat. Siswa kemudian dibimbing guru membuat kerangka karangan narasi. Siswa juga diingatkan agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahan sebelumnya. Siswa diberikan waktu untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh/padu. Guru terlihat cukup baik dalam membimbing siswa menulis karangan narasi. Setelah selesai menulis karangan narasi, siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Siswa dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dalam menulis karangan narasi. Kegiatan akhir, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melakukan tanya jawab. Siswa mendapatkan motivasi

oleh guru, bahwa keterampilan menulis sangat penting sebagai bekal keterampilan hidup. Kemudian guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia dengan salam.

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II PERTEMUAN II

Hari, Tanggal : Rabu, tanggal 4 Juni 2014

Jam 07.00 – 08.45 WIB

Catatan Kegiatan :

Kegiatan awal dimulai oleh guru yang membuka pembelajaran dengan salam kemudian dilanjutkan dengan berdoa pagi bersama. Guru melakukan presensi siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Apersepsi : siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang pengalaman yang terkait dengan kesenian, “Anak-anak, pernahkah kalian mengikuti lomba menyanyi, melukis, pidato atau lomba kesenian yang lain ? . Masih ingatkah kalian tentang lomba kesenian pada waktu pramuka di sekolah kita ?” Secara serempak siswa menjawab, “masih !” Ada juga yang menjawab, “kita dulu juara 2.” Siswa lain mengiyakan jawaban temannya dan siswa terlihat senang juga bangga mengingat pengalamannya ketika mengikuti lomba kesenian. Siswa diberikan motivasi oleh guru sehingga menjadi siap dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru terlihat baik dalam melakukan apersepsi sehingga siswa terlihat senang menerima pelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan kali ini yaitu menentukan tema dan judul karangan berdasar gambar seri, menyusun kerangka karangan narasi berdasar tema dan judul karangan, dan mengembangkan kerangka karangan narasi menjadi karangan narasi yang padu serta memperhatikan ejaan. Kegiatan inti, siswa tanya jawab dengan guru mengenai kesulitan-kesulitan dan kesalahan-kesalahan pada pertemuan sebelumnya. Kesalahan yang masih sering dilakukan yaitu tidak memakai koma, tidak memakai tanda hubung (-), lupa tidak memberi tanda titik (.) di akhir kalimat, dan

sebagainya. Pada pertemuan ini setiap siswa sudah menerima hasil karangan mereka yang telah dinilai dan dikoreksi. Siswa memperhatikan setiap kesalahan yang ada pada karangan mereka. Beberapa siswa diminta guru menunjukkan kesalahannya dalam menulis karangan narasi. Siswa juga diminta menunjukkan bagaimana yang benar. Siswa tanya jawab dengan guru tentang materi menulis karangan narasi. Siswa terlihat berani dan aktif berpendapat ataupun tanya jawab. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis karangan narasi dan cara penulisan sesuai ejaan yang benar. Pada pertemuan ini siswa memperhatikan media gambar seri dengan tema yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. Tema pertemuan kali ini yaitu kesenian. Media gambar seri dipajang oleh guru di papan tulis. Setiap siswa juga diberikan satu set gambar seri agar lebih jelas dalam mengamati. Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya setiap kali siswa mendapatkan gambar seri atau melihat guru memajang gambar seri di papan tulis, siswa selalu terlihat sangat tertarik atau ingin tahu tentang isi setiap bagian gambar. Hal ini membuat kelas menjadi ramai. Namun guru mampu mengatasi hal tersebut dengan memulai tanya jawab. Siswa dibimbing guru menyatakan pendapatnya tentang isi gambar seri. Saat guru menunjukkan sebuah gambar sambil bertanya, “anak-anak gambar apakah ini ?” Siswa saling berlomba cepat mengacungkan jari untuk mendapat kesempatan bicara. “Itukan sekolah kita !” Siswa yang lain juga serempak menjawab hal yang sama. Kemudian guru menunjukkan gambar selanjutnya. Siswa langsung menjawab, “menari kupu kuwi.” Setelah semua gambar ditunjukkan dan dibahas, siswa dibimbing guru memberi urutan gambar agar menjadi sebuah cerita yang padu. Siswa kemudian

dibimbing guru memberikan tema dan judul yang sesuai gambar dan membuat kerangka karangan. Siswa diingatkan oleh guru agar tidak mengulang kesalahan di pertemuan sebelumnya. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi yang utuh/padu. Guru terlihat baik dalam membimbing siswa praktik menulis karangan narasi. Siswa diberi kesempatan membacakan hasil karangannya di depan kelas dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan. Siswa dibimbing guru membahas kesalahan-kesalahan dalam menulis karangan narasi dari beberapa karangan yang telah dibacakan siswa. Kegiatan akhir, siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diberi motivasi oleh guru, bahwa keterampilan menulis sangat penting sebagai bekal keterampilan hidup.

Lampiran 24. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094

Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4344/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal. : Permohonan izin Penelitian

26 Juni 2014

Yth . Kepala SD Negeri 2 Kwaren
Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Achmad Taufik Budi Kusumah
NIM : 10108247107
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Jagoan, Kwaren, Ngawen, Klaten 57466

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	: SD Negeri 2 Kwaren, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten
Subjek	: Siswa Kelas IV
Obyek	: Keterampilan Menulis Karangan Narasi
Waktu	: Juni-Augustus 2014
Judul	: Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kwaren Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 25. Surat Keterangan Kepala SDN 2 Kwaren



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGAWEN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KWAREN**
Alamat : Jagoan, Kwaren, Ngawen, Klaten

SURAT KETERANGAN

NO ; 54/SD.04/VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nam : SRI HARTINI, S.Pd.
NIP : 19620701 198012 2 001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / IV A
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 2 Kwaren, UPTD Pendidikan Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten

Menerangkan bahwa :

Nama : ACMAD TAUFIK BUDI KUSUMAH, A. Ma
NIM : 10108247107
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan / Prodi : PPSD / PGSD (PKS)
Judul Skripsi : "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kwaren Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014"

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SD Negeri 2 Kwaren pada bulan April s/d Juni 2014. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kwaren, 27 Juni 2014

Kepala SDN 2 Kwaren

